

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
MELALUI METODE IQRA' DI KELAS 2 MADRASAH
IBTIDAIYAH PESANTREN MODERN DATOK
SULAIMAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MUSJAMADI
NIM :17 0201 0150

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
MELALUI METODE IQRA' DI KELAS II MADRASAH
IBTIDAIYAH PESANTREN MODERN DATOK
SULAIMAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MUSJAMADI
NIM: 17 0201 0150

Pembimbing:

- 1. Dr. Taqwa M.Pd.I.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Musjamadi
NIM : 17 0201 0150
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Januari 2023
Yang membuat pernyataan,

Musjamadi
NIM 17 0201 0150



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo yang ditulis oleh Musjamadi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0150, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 11 Oktober 2023 M. bertepatan dengan Rabiul Awal 1445 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 11 Oktober 2023

TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	(.....)
2. Ratna Umar, S.Ag., M.H.I.	Penguji I	(.....)
3. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002



Andi Afa Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 21903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sang reVolusi sejati yakni Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tentunya atas izin dan pertolongan Allah swt., serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, peneliti dengan segenap hati mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Darwis dan ibunda Jusia yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan doa yang tulus. Selain itu, melalui kesempatan ini peneliti ingin memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. selaku Wakil

- Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj Nursaeni, S. Ag., selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S. Si, M.Si., selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, MPd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
 3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
 4. Dr. Taqwa M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Firman Patawari, S. Pd, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
 5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
 6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
 8. M. Rifal Alwi, S.AM, M.AP. selaku Kepala MI Datok Sulaiman Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan

dalam melakukan penelitian.

9. Siswa siswi MI Datok Sulaiman Palopo, yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Mustaan dan ibunda Jawariah, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudariku (Musliati dan Musliana) yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Mudah-mudahan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. *AamVn.*

Palopo, 17 januari 2023



Musjamadi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es(dengan titik atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik bawah)
خ	ha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	zet(dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	E s
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	šad	š	es(dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de(dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	te(dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet(dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrofter balik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti Vokalnya tanpa diberitanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti Vokal bahasa Indonesia, terdiri atas Vokal tunggal atau monoton dan Vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.. اِ.. اِى	<i>fathah dan alif atau yā’</i>	ā	a dan garis di atas

ي	<i>kasrah dan yā</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma''rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : asy-syamsu (bukan al-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : az-zalzalāh (bukan al-zalzalāh)
الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah
الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna
النَّوْعُ : an-nau'u
سَيِّئٌ : syai'un
أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arba'īnal-Nawāwī
RisālahfiRi'āyahal-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*
بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfī
Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

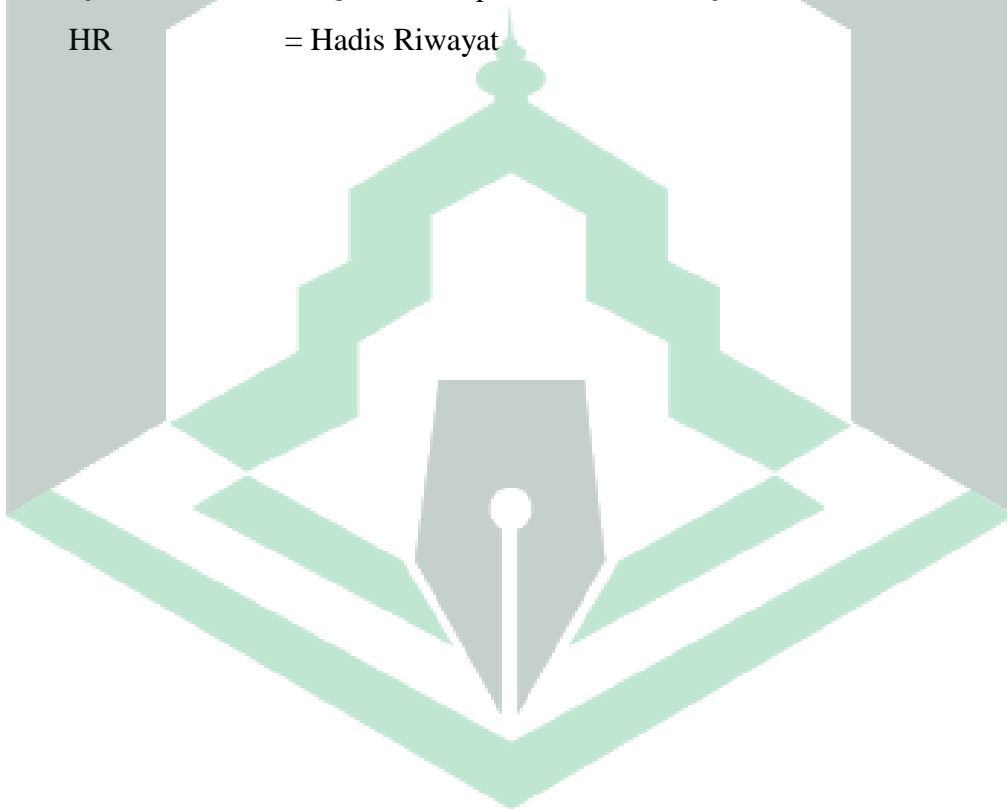
Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

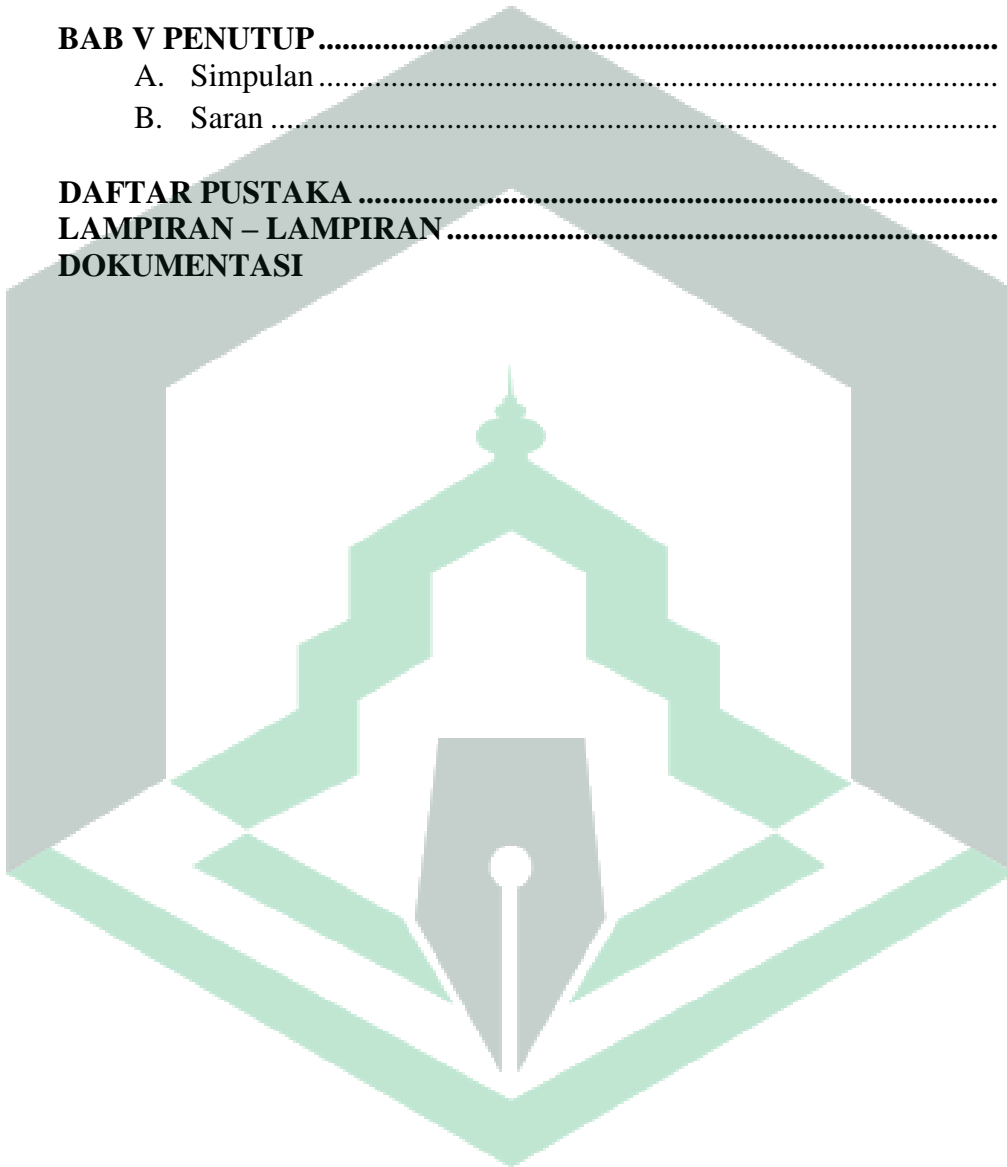
swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wa sallam
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS. .../...:4	= QS. al-Baqarah/2:4 atau QS. Ali'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xiii
DAFTAR HADIS	ix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR/SKEMA	xxi
DAFTAR ISTILAH	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Deskripsi Teori	14
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	14
2. Menulis Al-Qur'an	24
3. Metode Iqra'	28
C. Kerangka pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Fokus Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Definisi Istilah	36
E. Desain Penulisan	37
F. Sumber Data	38
G. Instrumen Penelitian	39
H. Teknik Pengumpulan Data	40
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
J. Teknik Analisa Data	42

BAB VI DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	44
A. Deskripsi Data.....	44
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN – LAMPIRAN	63
DOKUMENTASI	



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Al-Alaq/96: 1-5	17
Kutipan ayat 2 QS. Al-Muzammil/73: 4.....	17



DAFTAR HADIST

Kutipan hadis riwayat muslim5



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya	12
Tabel 4.1 Identitas Sekolah MI Datok Sulaiman	49
Tabel 4.2 Nama Guru dan Staf Sekolah MI Datok Sulaiman	51
Tabel 4.3 Keadaan keseluruhan anak didik MI Datok Sulaima Palopo.....	52



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	37
Gambar 3.1 Skema Desain Penulisan	41



DAFTAR ISTILAH

- Al-Qur'an : Kitab suci umat Islam, firman Allah swt.
Iqro' : Menyampaikan, menelaah, mendalami dan membaca.



ABSTRAK

Musjamadi, 2022. *“Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ Di Kelas IIMadrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Taqwa dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ Di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an melalui metode Iqra’, 2) peran guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al- Qur’an melalui metode Iqra’, 3) Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al- Qur’an melalui Metode Iqra’. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka dalam menganalisis data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan dan data sekunder melalui studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek data dalam penelitian ini adalah guru BTQ. Teknik pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1)Peningkatan Baca Tulis AlQur’an Melalui Metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo berjalan dengan lancar.(2) peran guru dalam meningkatkan baca tulis al-qur’an melalui metode iqro di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo cukup baik, (3) Kendala yang dihadapi Anak dalam Belajar Membaca Al-Qur’an dalam Metode Iqra’ di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo yaitu a) Rendahnya keterlibatan anak didik secara aktif dalam metode Iqro’ dan al- Qur’an, b) Kurangnya keterampilan dan perhatian anak didik terhadap iqro,dan Al-Qur’an dan c) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar melalui metode Iqro’dan Al-Qur’an. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran BTQ melalui kegiatan Metode Iqro’, serta menambah wawasan bagi penulis tentang Baca Tulis AlQur’an.

Kata Kunci: *Baca Tulis Al-Qur’an, Metode Iqra, Madrasah Ibtidaiyah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan, bukan hanya menjadi tempat untuk memberikan pengetahuan, melainkan diharapkan dapat membentuk karakter siswa. Berbagai unsur seperti Kepala sekolah, sahabat, lingkungan sekolah, guru, serta kebijakan sekolah akan mempengaruhi siswa. Guru memiliki pekerjaan yang sulit dengan memegang peran sentral dalam membina siswa di Sekolah. Guru menjadi pribadi yang langsung menjalin interaksi dengan siswa melalui pengajarannya, maka secara langsung akan mempengaruhi individu siswa.

Manusia dalam pendidikan Islam dipandang sebagai objek dalam mencapai sasaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara filosofis pendidikan Islam, maka manusia akan menjadi unsur yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang ada dalam dunia pendidikan. Sehingga atas dasar tersebut, maka perlu untuk senantiasa mengkaji manusia yang menjadi objek atau sasaran pendidikan tersebut.¹ Dalam hal ini, manusia-manusia tersebut adalah mereka yang terlibat yaitu siswa, guru, kepala sekolah dan berbagai unsur lainnya. Hal ini juga berlaku bagi pengajaran keilmuan dan pengetahuan, dimana manusia adalah objek yang diharapkan menjadi makhluk berilmu pengetahuan karena proses mencarinya dinilai sebagai upaya Ibadah.

¹ Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.1

Beribadah bukan hanya menyembah Tuhan dalam rumah ibadah, juga orang-orang yang mencari ilmu pengetahuan, menginfakkan hartanya di jalan Allah, bersedakah dan berakhlak mulia kepada sesama dengan niat untuk memperoleh keberkahan dari Allah. Orang-orang yang melaksanakan ibadah kepada-Nya dengan berbagai cara tersebut, tetap akan menjadi hamba yang disayangi oleh-Nya. Pelaksanaan peribadatan yang dilaksanakan oleh manusia tidak terlepas dari ajaran-ajaran yang dibawakan oleh Nabi atau utusan Allah. Bahkan dalam sejarah kehidupan manusia, ajaran-ajaran tersebut telah dimulai dari Nabi sekaligus manusia pertama yaitu Adam a.s. Berbagai ajaran-ajaran tersebut terus berlangsung sampai kepada Nabi terakhir yaitu Rasulullah saw. sebagai Nabi Allah yang terakhir untuk membawa ajaran agama Islam. Ajaran Islam inilah yang kemudian dapat meletakkan pandangannya terhadap manusia.¹

Manusia dipandang sebagai makhluk pedagogik, membawa potensi dari Allah Swt. sehingga dapat didik dan memberikan pendidikan. Karena merupakan makhluk pedagogik yang dapat berkembang melalui proses pendidikan, maka manusia juga mempunyai peran krusial sebagai khalifah di bumi ini, yang menjaga kelestarian alam, kedamaian dan kerukunan umat manusia, mendukung dan mengembangkan kebudayaan, serta berbagai aktivitas lainnya yang tidak dapat dikerjakan oleh makhluk ciptaan Allah lainnya. Untuk membekali hal tersebut, maka Allah juga membekali kecakapan dan keterampilan yang bisa dikembangkan oleh manusia sesuai kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.²

¹ Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), h. 2

² Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), h. 16

Makhluk ciptaan Allah telah diciptakan berdasarkan fitrah-Nya masing-masing. Fitrah yang diberikan kepada manusia dimaknai sebagai potensi. Potensi yang Allah berikan kepada manusia seperti potensi mendidik dan didik, memiliki keturunan, mengembangkan akal pikirannya, dan kemampuan dalam berbagai hal. Walaupun telah dikaruniai berbagai potensi, saat potensi tersebut tidak dikembangkan, maka akan mengurangi esensinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang kurang bermakna. Karena itu, potensi yang telah dikaruniakan perlu dikembangkan. Salah satu pengembangan potensi yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan dengan berbagai prosesnya termasuk pengajaran dapat mengembangkan potensi dalam diri manusia. Pengembangan potensi manusia merupakan suatu kewajiban apabila hal tersebut berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Sejarah telah memperlihatkan kenyataan bahwa manusia secara potensial adalah makhluk yang paling pantas untuk dibebankan tanggung jawab dan kewajiban. Hal tersebut dibuktikan melalui penerimaan dan pelaksanaan ajaran agama dari Allah yang paling dibebankan kepada manusia agar menjadi makhluk yang beriman.

Manusia untuk menjadi makhluk yang beriman kepada Allah Swt membutuhkan petunjuk yang telah digariskan melalui Rasul-Nya. Meskipun telah ada petunjuk, namun tetap bahwa perlu upaya dan usaha dari setiap manusia untuk mendapatkan dan melaksanakan petunjuk. Sehingga, usaha dan upaya tersebut dipandang sebagai kewajiban mutlak. Usaha dan upaya tersebut dapat melalui kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah usaha pembinaan pribadi peserta didik.³

³ Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 17.

Pendidikan diartikan sebagai upaya dan usaha sadar yang telah direncanakan dengan tujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran dimana peserta didik bisa mengembangkan potensinya secara aktif, sehingga peserta didik mempunyai kekuatan spiritual keagamaan pada dirinya, pengendalian emosional diri yang baik, kecerdasan intelektual yang memadai, kepribadian dengan akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna baik bagi diri sendiri, masyarakat sekitarnya, maupun bagi bangsa dan negara tercinta.⁴ Sebagai pondasi utama dalam dunia pendidikan, maka pendidikan Islam juga perlu melaksanakan berbagai aktivitasnya berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional tersebut.

Pendidikan Islam diartikan sebagai serangkaian aktivitas melalui berbagai upaya untuk menginternalisasikan dan mentransformasikan antara ilmu-ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu agama untuk peserta didik agar potensi peserta didik dapat berkembang, baik potensi intelektual, potensi fisik atau lahiriyah, maupun potensi spiritual. Upaya tersebut dilaksanakan untuk menyelaraskan kehidupan dalam segala aspeknya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁵ Sehingga, peserta didik diharapkan tetap dapat mengambil bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan dengan tetap berpedoman pada ajaran agama Islam untuk kebahagiaan dunia dan menjadi bekal bagi kehidupan akhirat.

Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia pada tahun 1960, ditetapkan bahwa pendidikan Islam merupakan pedoman pembinaan jiwa dan raga menurut ajaran Islam, dengan hikmah dalam memimpin, mengajar, melatih, memelihara

⁴ UU SISDIKNAS, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SPN*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), h. 2.

⁵ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), h. 35-36

dan mengawasi pelaksanaan seluruh ajaran agama Islam.⁶ Agama merupakan pendidikan terpenting yang perlu diajarkan dan dipahami kepada anak-anak untuk mewujudkan kepribadiannya sebagaimana yang disyaratkan oleh ajaran agama Islam pada Al-Qur'an dan hadits. Dengan demikian bahwa anak juga perlu untuk diajarkan dan dipahami mengenai Al-Qur'an dan Hadits. Berkaitan dengan itu, sangat perlu untuk membimbing anak sejak dini mengenai hal-hal berkaitan dengan pembacaan Al-Qur'an, seperti *makhrajatul huruf*, *tajwid*, dan makna yang baik dan benar. Bahkan, belajar Al-Qur'an sendiri dipandang sebagai kewajiban bagi tiap-tiap muslim.

Mengajarkan Al-Qur'an secara efektif bukan sekadar membuat anak mencintai Al-Qur'an, dapat juga dengan peningkatan keterampilan menghafal dan peningkatan pengetahuan pemahaman Al-Qur'an, serta menciptakan peserta didik dengan paham tersebut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang telah mengilhami Al-Qur'an dalam kehidupannya akan memberikan dampak yang berarti bagi lingkungannya.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an sebaiknya dilaksanakan sejak dini, karena dapat membekali keterampilan dasar bagi anak-anak, sekaligus menjadikan hal tersebut sebagai modal utama menuju fase dewasa agar menjadi generasi yang cinta Al-Qur'an. Suyuthi mengatakan, pengajaran Al-Qur'an adalah sebuah pondasi utama ajaran agama Islam agar peserta didik tumbuh sebagai pribadi yang bernuansa suci, bersih dan penuh dengan sinaran hikmah.⁷ Pengajaran Al-

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: 2015), h. 37

⁷ Abdul Rahman Saleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi Dan Aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 226.

Qur'an yang pada umumnya berlangsung saat ini yaitu baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan menggunakan metode tersebut, sebaiknya didukung dengan upaya atau usaha lainnya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an tersebut dengan melakukan integrasi pengajaran menggunakan metode Iqra'. Metode Iqra' diartikan membaca tulisan dalam Al-Qur'an, kemudian dilafalkan. Membaca Al-Qur'an bukan sekadar mengucapkan huruf-huruf saja, memahami dan menerapkan apa yang dibaca. Metode tersebut salah satu yang cenderung mudah diterapkan dan dipahami oleh peserta didik. Penerapannya sangat bisa diandalkan diberbagai situasi dan kondisi, baik secara individual ataupun sistem kolektif, bagi siswa pendiam maupun bagi siswa yang hiperaktif. Melalui penerapan metode tersebut memungkinkan siswa bisa dengan segera lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode Iqra' merupakan pengembangan dari metode pembelajaran klasikal seperti pembelajaran al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah. Metode Iqra' dikembangkan oleh KH. As'ad Humam untuk menyahuti kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan mudah. Adapun panduan buku Iqra' terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Dalam buku Iqra' tersebut dibagi sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak dalam memahami huruf Hijaiyyah. Misalnya dalam jilid pertama, lebih ditekankan pada pemantapan dan pengulangan huruf yang dipisah berdasarkan urutan abjadnya, yaitu mulai dari

alif, kemudian ba' dan seterusnya sampai pada ya'. Antara halaman perhalaman memiliki kaitan huruf yang diejakan sehingga anak-anak dapat mengingat kembali hubungan antara pelajaran sebelumnya dan pelajaran sesudahnya. Ejaan tersebut harus sesuai dengan makhrajnya dengan sesuai dan benar dan tidak akan pindah pada jilid dua sebelum makhrajnya benar-benar sesuai dan benar.⁸

Berhasil atau tidaknya pengajaran Al-Qur'an, sangat ditentukan oleh penerapan metode yang digunakan. Berbagai metode dapat diterapkan dalam pengajaran Al-Qur'an, namun agar pembelajaran yang diharapkan dapat berlangsung secara efektif dan efisien, maka perlu penerapan metode yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan dan keperluan siswa. Masing-masing metode pengajaran Al-Qur'an mempunyai kekurangan dan kelebihan, termasuk juga dengan baca tulis Al-Qur'an melalui penerapan metode Iqra'.⁹

Metode Iqra' dipandang sebagai metode yang sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran BTQ karena merupakan metode dasar. Dengan demikian, metode tersebut sangatlah layak diterapkan bagi pemula-pemula yang akan belajar Al-Qur'an. Meskipun metode Iqra' dibebankan pada aktivitas membaca Al-Qur'an dan lebih ditujukan bagi para pemula yang baru belajar Al-Qur'an, para pembelajarnya tetap akan memperoleh cara belajar Al-Qur'an yang baik beserta pahala dari membaca Al-Qur'an itu sendiri. Hal tersebut sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

⁸ Gurium, Sahabudin. Efektifitas Metode Iqra' Dalam Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Paud di TPQ An-Nur Rumanama Kotawouw Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur. *Diss.* IAIN Ambon, 2021.

⁹ Anwar, Chaerul. "Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 18.2 (2019): h, 166.

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

الْمَاهِرُ

بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ

عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه مسلم).¹⁰

Artinya:

“Dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." (HR. Muslim).

Sabda Rasulullah tersebut menjadi motaivasi agar seseorang senantiasa berupaya menjadi seseorang yang mahir membaca Al-Qur'an agar memperoleh kemuliaan di hari kemudian dan senantiasa dibersamai dengan Malaikat-Malaikat Allah Swt. Dibalik upaya yang dilakukan seseorang yang dalam pengajaran Al-Qur'an, meskipun masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, maka tetap memperoleh pahala dari apa yang diupayakannya tersebut.

Metode Iqra' baiknya diterapkan kepada anak didik sejak mereka menempuh pendidikan dasar bahkan sejak mereka masih usia dini. Hal tersebut dilakukan agar kedepannya menciptakan peserta didik yang mudah menyerap materi pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan oleh Guru. Salah satu lembaga pendidikan dasar bagi anak didik yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Datok

¹⁰ Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalaatul musaafirin wa qashrihaa, Juz 1, No. 244, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 2000), 354

Sulaiman, memperlihatkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' sudah diterapkan oleh guru BTQ. Pembelajaran tersebut diterapkan bagi siswa-siswi untuk semua angkatan kelas, baik kelas 1 sampai dengan kelas 6. Guru menganggap bahwa penerapan metode tersebut efektif digunakan untuk peserta didik diusia pendidikan dasar ini, sebagai bekal bagi peserta didik. Wawancara awal yang dilakukan kepada beberapa siswa juga ditemui bahwa kebanyakan dari mereka merupakan lulusan Taman Kanak-kanak (TK) umum, bukan TK yang berbasis keagamaan. Sehingga keterampilannya dalam membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an masih belum memadai. Santri-santri pada tingkat pengajiannya masih kurang dan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Kesalahan yang banyak dalam bacaan adalah seputar bacaan panjang dan pendek, hukum nun mati dan idgham. Siswa-siswa tersebut masih perlu bimbingan dari guru-guru dalam meningkatkan keterampilannya sehubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Sehingga ketika ada huruf yang sama namun berbeda bentuknya mereka sulit memahami dan membacanya, belum lagi penguasaan ilmu tajwid yang diajarkan tidak sepenuhnya mereka kuasai, karena ustadz/ustadzah masih menggunakan hafalan. Disamping itu, motivasi santri untuk belajar Al-Qur'an masih kurang, karena ada beberapa santri yang telah berumur lebih dari delapan tahun masih belum bisa membaca Al-Qur'an, meskipun santri tersebut rajin datang belajar mengaji ke TPA tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong melakukan penelitian agar mengkaji permasalahan yang ditemui dengan merumuskan judul penelitian

“Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Modern Sulaiman Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang tersebut mengantarkan peneliti untuk menyusun rumusan masalah pokok penelitian pada beberapa butir pertanyaan berikut, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an melalui metode Iqra’ di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo?
2. Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al- Qur’an melalui metode Iqra’ di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datok Sulaiman palopo?
3. Apa Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an melalui metode Iqra’ di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan informasi-informasi yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut, secara rinci informasi yang dimaksud adalah:

1. Untuk mengetahui tentang kemampuan membaca Al-Qur’an dengan metode Iqra’ di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Pesantren Modern Palopo.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al- Qur’an dengan Metode Iqra’ di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Pesantren Modern Palopo.
3. Untuk mengetahui kendala guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis

Al-Qur'an melalui metode Iqra' di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Modern Palopo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan akurasi sumber informasi bagi pendidik atau guru pengaji, terkhusus bagi guru Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Pesantren Modern Palopo. Sumber informasi tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Pesantren Modern Palopo.

2. Manfaat Ilmiah

Penelitian yang dilakukan akan memberikan kontribusi terhadap upaya yang perlu dilaksanakan selanjutnya oleh Kementerian Agama dalam upaya penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam berbagai program sehubungan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menerapkan metode Iqra'. Penelitian yang dilakukan juga dapat dimanfaatkan oleh peneliti lainnya, yang akan melakukan penelitian selanjutnya sehubungan dengan membaca menulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' di Madrasah Ibtidaiyah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui metode Iqra' di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Sebelum membahas tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian ini maka penelitian terlebih dahulu melampirkan penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut.

Adapun *literature* yang membahas tentang kajian ini, akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan maupun letak kesamaannya guna menghindari pengulangan atau persamaan terhadap penelitian terdahulu, adapun metode atau kajian data yang telah ditentukan oleh peneliti terdahulu di antaranya:

Penelitian yang dilaksanakan oleh Marzuki, dengan judul "*Perbandingan antara metode Iqra' dan bagdadi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN 201 Minna Kecamatan Bone-bone (studi tentang keunggulan dan kelemahan)*". Penelitian tersebut menggambarkan penerapan metode Iqra' dengan cara 6 tahapan (enam jilid). Tahapan yang paling awal yaitu perlu mencari tahu pengetahuan dasar siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan tes diawal (*pre-test*).¹

Penelitian lainnya oleh Rahmatia, dengan "*Studi Tentang Kemampuan Membaca dan Melulis Al-Qur'an Siswa SDN No. 193 Tolada Kecamatan*

¹ Marzuki, *Perbandingan Antara Metode Iqra' dan Bagdadi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 201 Minna Kecamatan Bone-bone (studi tentang keunggulan dan kelemahan)*, Laporan Hasil Penelitian, (Palopo, 2010), h. 19.

Malangke Kabupaten Luwu Utara". Penelitian tersebut memaparkan bahwa suatu metode yang diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar PAI di SD bergantung pada tujuan yang diharapkan, salah satu tujuan yang ingin dicapai tersebut yaitu siswa mempunyai keterampilan baca tulis al- Qur'an.²

Penelitian dari Fitriani yang berjudul *Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Umum atau Studi Kasus Siswa SLTP Negri VI Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara*. Menjelaskan bahwa agar siswa mempunyai motivasi untuk belajar Al-Qur'an melalui bimbingan tadarus.³

Penelitian-penelitian yang ada sebelumnya dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan, memperlihatkan bahwa penelitian yang serupa dengan penelitian dilakukan perlu untuk senantiasa dilakukan. Meskipun mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan juga mempunyai perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu yang memperlihatkan kebaruan dari penelitian yang dilakukan. Berikut peneliti akan menyajikan persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan beberapa penelitian terdahulu. Untuk memudahkan memberikan pemahaman persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti akan menyajikannya dalam bentuk tabel berikut.

² Rahmatia, *Studi Tentang Kemampuan Membaca dan Melulis Al-quran Siswa SDN No. 193 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*, Laporan Hasil Penelitian, (Palopo, 2010), h.21.

³ Fitriani, *Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Umum atau Studi Kasus Siswa SLTP Negri IV Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara*, Laporan Hasil Penelitian, (Palopo, 2008), h.18.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Marzuki	<i>“Perbandingan antara metode Iqra’ dan bagdadi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SDN 201Minna Kecamatan Bone-bone (studi tentang keunggulan dan kelemahan)”</i>	Menggambarkan penerapan metode Iqra’ dengan cara 6 tahapan (enam jilid). Tahapan yang paling awal yaitu perlu mencari tahu pengetahuan dasar siswa terhadap pembelajaran Al-Qur’an dengan melakukan tes diawal (<i>pre-test</i>)	Sama-sama membahas penggunaan metode Iqra’.	Peneliti yang akan dilakukan untuk menganalisis pengembangan keterampilan baca tulis Al-Qur’an melalui metode Iqra’, penelitian ini tidak melakukan perbandingan metode, melainkan fokus pada satu metode yaitu metode Iqra’.
2.	Rahmatia	<i>“Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Siswa”</i>	Metode PAI di SD bergantung tujuan yang diharapkan, salahnya yaitu siswa mempunyai keterampilan baca tulis al-Qur’an.	Jenis penelitian kualitatif deskripsi.	Peneliti terdahulu melakukan analisis kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an sedangkan peneliti lebih memfokuskan dengan metode iqra’.
3	Fitriani	<i>“Kemampuan siswa dalam Membaca Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan Umum atau Studi Kasus Siswa SLTP Negri VI”</i>	Menjelaskan bahwa agar siswa mempunyai motivasi untuk belajar Al-Qur’an, melalui pemberian bimbingan tadarus.	Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif Diskripsi	Peneliti terdahulu memfokuskan kemampuan siswa membaca Al-Qur’an. Penelitian ini menfokuskan keterampilan BTQ melalui metode iqra’.

B. Deskripsi teori

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Poerwardamita menjelaskan bahwa asal kata kemampuan yaitu mampu. Kemampuan berarti keterampilan, kecakapan dan kekuatan, suatu hal yang disanggupi.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, maka kemampuan dipahami sebagai kemampuan yang disanggupi oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman setelah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Iqra'.

a. Membaca Al-Qur'an

Membaca berasal dari kata baca, dengan penambahan imbuhan "me" diawal kata sehingga memberikan makna bahwa membaca merupakan aktivitas melafalkan atau mengeja sesuatu yang tertulis. Hakikat membaca mengarah pada berbagai hal bukan sekadar mengeja sesuatu yang tertulis. Kegiatan membaca melibatkan beberapa aspek pada diri manusia, seperti aspek kognitif, psikomotorik, visual, psikolinguistik, visual dan lain sebagainya.

Al-Qur'an merupakan Firman Allah yang diturunkan kepada umat manusia melalui Rasulullah secara mutawatir, dimana setiap ayatnya memuat mukjizat. Firman tersebut termaktub dalam mushaf Al-Qur'an diawali dari surah Al-Fatihah, diakhir dengan surah An-Nas. Orang yang membacanya Al-Qur'an dengan ketentuan yang telah dVsyaratkan dalam ajaran agama, akan memperoleh pahala karena membaca Al-Qur'an dinilai sebagai suatu Ibadah.⁵ Al-Qur'an

⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 552.

⁵ Triyasyid Nuruddin, *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif*, (Solo: Taujih,2015), h. 21.

secara etimologis berakar kata kerja *Qara'a* artinya menghimpun, mengumpulkan, mengkaji atau membaca. Sehingga, kata Al-Qur'an berarti mengarah pada himpunan atau kumpulan maupun bacaan. Secara terminologis, Dawut al-Attar memaparkan bahwa Al-Qur'an merupakan Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, baik secara *lafaz* (lisan) maupun gaya bahasa (*uslub*) terkandung pada mushaf dengan penukilan mutawatir proses penurunannya.⁶

Kementerian Agama Republik Indonesia memberikan pengertian bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia, khususnya umat muslim, di mana akan menjadi pembimbing dan mengarahkan manusia pada jalan kebenaran yang Allah ridahi. Hal tersebut dapat terjadi karena Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah Swt yang kemurniaannya masih terjaga, sehingga tidak sedikitpun ada keraguan untuk menjadikannya sebagai pedoman.⁷ Al-Qur'an merupakan kutipan mutawatir, artinya Al-Qur'an terus-menerus ditransmisikan kepada orang lain oleh sekelompok orang yang tidak dapat menerima sesuatu yang dusta karena alasan apapun

Al-Qur'an secara harfiah dimaknai sebagai aktivitas membunyikan, melafalkan dan mengujarkan, ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana huruf yang dilambangkan, sesuai hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.⁸ Sehingga, sangat dianjurkan untuk belajar membaca Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an akan

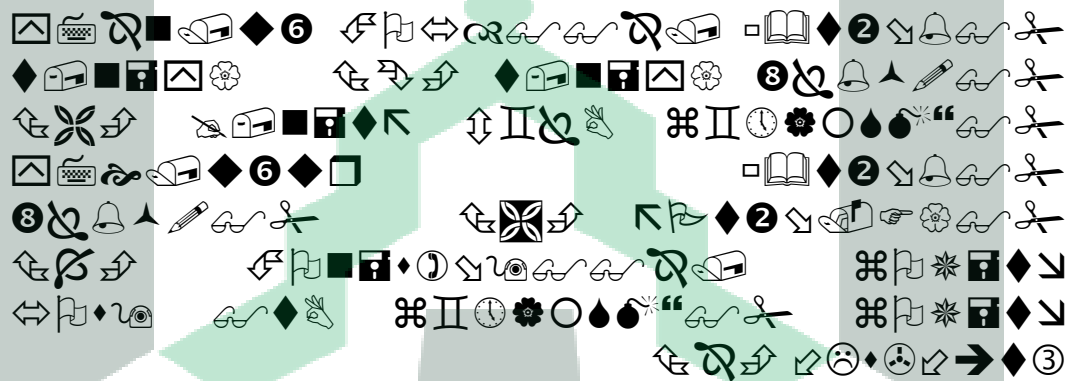
⁶Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 29.

⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Pembinaan Syariah, 2012), h. 3.

⁸Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 209.

membuat seseorang mengetahui mengenai huruf-huruf Al-Qur'an, pengucapan, hukum bacaan, sifat-sifat huruf, dan lain sebagainya. Karena itu, belajar Al-Qur'an juga perlu dVmbangi melalui aktivitas praktik pengucapan secara berkelanjutan, sehingga pengucapannya benar sesuai dengan kaidah.⁹

Argumentasi dan pendapat yang dikemukakan di atas, dipahami bahwa kemampuan baca Al-Qur'an merupakan tingkat kesanggupan siswa terhadap pengetahuannya maupun keterampilannya melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar pada setiap huruf dan bacaannya. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:



Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia yang mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹⁰

Manusia mempunyai kewajiban membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dimaksudkan pada ayat tersebut. Lebih khusus manusia sebaiknya senantiasa belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya berdasarkan ilmu tajwid.

⁹ H. Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011), h. 43.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Jakarta: SYGM,2007), h. 597

Semakin manusia bagus dalam membaca Al-Qur'an, maka pahala yang diperoleh semakin besar. Belajar membaca Al-Qur'an dipandang sebagai aktivitas yang menguntungkan karena walaupun belum terlalu lancar, seseorang yang membacanya tetap memperoleh pahala.

Abdul Hamid menjelaskan bahwa membaca adalah unsur penting untuk memahami berbagai materi pelajaran. Kelebihan siswa yang mempunyai kemampuan membaca lebih unggul dibandingkan siswa lainnya pada seluruh mata pelajaran. Dengan membaca berarti siswa telah memiliki sebuah keterampilan berbahasa dengan pelafalan huruf atau kata.¹¹ Faktor yang begitu penting juga dalam membangun kepribadian seseorang dapat dilakukan melalui aktivitas membaca. Sesuatu yang dibaca oleh siswa bisa juga menjadi motivasi yang mendorongnya untuk melaksanakan melakukan berbagai hal. Secara otomatis, aktivitas membaca akan memperoleh pengetahuan maupun pengalaman bagi siswa. Terdapat beberapa aspek dalam kemampuan membaca, aspek yang paling utama yaitu mengenal berbagai simbol yang tertulis. Dalam pengertian lain simbol tersebut yaitu alfabeth Arab. Sehingga, sebaiknya terlebih dahulu mengajarkan alfabet Arab.¹²

Abdul Hamid¹³ menjelaskan bahwa kemampuan membaca yaitu sebuah keterampilan berbahasa yang begitu penting. Seseorang yang tidak mempunyai kemampuan membaca akan menciptakan kehidupan yang statis tidak dinamis.

¹¹ Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN Malang Pres Anggota IKAPI, 2008). h. 63.

¹² Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014). h. 191.

¹³ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 63.

Pembelajaran bahasa umumnya sangat memperhatikan keterampilan membaca, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, pengajaran membaca adalah aktivitas nyata yang harus senantiasa jadi perhatian utama. Pengembangan keterampilan membaca Bahasa Arab ditandai oleh beberapa hal yaitu:

- 1) Bisa membedakan huruf, tahu hubungan tanda dan bunyi.
- 2) Mengenal kata baik pada kalimat.
- 3) Paham gaya bahasa
- 4) Bisa membaca dengan cepat.
- 5) Lancar dan teliti dalam membaca.
- 6) Huruf yang dilafalkan baik dan benar sesuai *makhraj*.

Khusus pada aktivitas pembelajaran Al-Qur'an maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan materi yang diajarkan, yaitu:

- 1) Mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an.
- 2) *Makharijul huruf* dan tanda baca.
- 3) Memperhatikan dan memahami ilmu *tajwid* saat membaca Al-Qur'an.

Mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an merupakan materi awal bagi siswa agar bisa mengenal dan membaca Al-Qur'an. Huruf-huruf dalam Al-Qur'an dikenal dengan huruf hijaiyah, yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م

ن ه و ی

Siswa yang telah mengenal huruf tersebut, kemudian diarahkan melafalkan


huruf berdasarkan *makhorijul huruf*, tempat ataupun letak dikeluarkannya huruf.¹⁴

b. Materi membaca Al-Qur'an

Materi bacaan Al- Qur'an merupakan perpanjangan dari hafalan huruf Al-Qur'an. Tingkat kemahiran materi bacaan Al-Qur'an terdiri dalam tingkatan-tingkatan berikut, yaitu:

- 1) Dasar, yaitu telah mempunyai kecakapan sederhana (belum lagu dan tajwid). Tingkat awal membaca huruf hijaiyah, rangkaian kata dan kalimat. Tingkat berikutnya campuran, yaitu bisa memcaca dengan lagu.
- 2) Menengah, bisa lancar membaca dan tajwid sesuai.
- 3) Tingkat maju, membaca dengan lagu dan benar, lagunya sesuai (*nagdam*).
- 4) Akhir, mahir berbagai bacaan (*qira'at*).¹⁵

Materi membaca Al-Qur'an tingkat dasar di Madrasah Ibtidaiyah seperti dapat membca surat An-Nashr dan surat Al-Kautsar.¹⁶ Ilmu tajwid salah satunya dimaknai sebagai ilmu pengetahuan mengenai keluarnya hruuf (makhraj) dan sifat huruf tersebut, serta hukum bacaannya. Allah Swt. berfirman, dalam QS. Al-Muzammil ayat 4:



 Terjemahannya :

¹⁴Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Di Ponogoro, 2003), h. 17.

¹⁵Andi Sopandi., dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas IV*, (Jakarta: 2010), h. 1.

¹⁶ Masrun S., dkk, *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*, (Jakarta:2007), h. 60-61.

“dan bacalah Al-Qur’anitu dengan tartil (perlahan-lahan).”¹⁷

Seseorang mempunyai kewajiban membaca Al-Qur’an sesuai tajwid berdasarkan pada kandungan ayat tersebut. Orang yang dapat membaca Al-Qur’an secara baik Ketika telah mampu membaca sesuai dengan ketentuan tajwid. Beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

a) *Makhrajatul huruf*

Makhrajatul huruf merupakan asal mula huruf ketika diucapkan. Saat baca Al-Qur’an, tiap-tiap huruf mesti diucapkan sebagaimana makhraj huruf tersebut.. Salah dalam pengucapan huruf, mengakibatkan makna atau arti yang berbeda. *Makhrajatul Huruf* diarahkan pada kesanggupan siswa membaca Al-Qur’an sesuai dengan pengucapannya sebagai langkah awal menerapkan tajwid. *Makhrajatul huruf* merupakan kemampuan tingkat dasar bagi siswa MI. Beberapa indikator sehubungan dengan pengajaran *makhrajatul huruf* bagi siswa sebelum mengarah pada kemahiran ilmu *tajwid*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelafalan ayat sesuai dengan *makhrajatul huruf* pada setiap huruf-huruf hijaiyahnya.
- 2) Huruf-huruf hijaiyah yang terpisah, adanya tanda baca juga perlu sesuai dengan *makhrajatul hurufnya*.
- 3) Huruf hijaiyah yang bersambung, disertai tanda baca, juga perlu sesuai dengan *makhrajatul huruf*.

b) Hukum *nun bersukun* dan *tanwin*

Terdapat empat hukum *nun sukun* dan *tanwin* yang perlu diajarkan kepada

¹⁷ Triyasyid Nuruddin, *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif*, (Solo: Taujih,2015), h. 33.

siswa. Hukum *nun sukun* dan *tanwin* tersebut berlaku saat salah satu, baik *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf hijaiyah. Keempat hukum *nun sukun* dan *tanwin* tersebut yaitu ikhfa, iqlab, idzhar, dan idghom.

c. Adab membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an perlu memperlihatkan adab. Perlunya adab dalam membaca Al-Qur'an kerana merupakan Firman Allah yang suci. Beberapa adab yang sebaiknya dilaksanakan saat membaca Al-Qur'an yaitu:

1) Pakaian bersih dan rapi

Tidak dianjurkan menyentuh Al-Qur'an bila dalam tubuh dalam keadaan tidak suci. Terlebih wanita yang dalam kondisi sedang haid atau nifas tidak boleh menyentuh Al-Qur'an.

2) Membersihkan mulut

Membersihkan anggota badan dari hadas besar atau hadas kecil sebelum menyentuh Al-Qur'an. Kita juga dianjurkan untuk membersihkan mulut agar bersih dan harum.

3) Membaca ditempat yang bersih

Pilihan tempat sangat dianjurkan sebelum membaca Al-Qur'an. Tempat yang suci sangat dianjurkan untuk ditempati, seperti masjid ataupun musholah. Letakkan Al-Qur'an ditempat yang bersih dan tidak meletakkan pada tempat yang tidak layak seperti dibawa masuk ke WC atau toilet.

4) Menghadap kiblat

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah bagi orang muslim dan adab dalam mengerjakan ibadah diharuskan agar menghadap tempat suci yaitu Mekah.

5) Membaca *ta'awudz* diawal

Pembacaan Al-Qur'an dengan mengawali bacaan *ta'awudz* agar dilindungi Allah swt. pada tiap-tiap awalan surah kecuali surah At-Taubah.

6) Membaca basmalah

Membaca basmalah sama seperti membaca *ta'awudz* harus dilakukan saat membaca di awal surah.

7) Dengan suara yang bagus dan khusyu'

Memperhatikan hukum bacaan tajwid dan bunyi huruf karena mempengaruhi arti dari bacaan Al-Qur'an dan dianjurkan membacanya dengan *tartil* (perlahan-lahan).

8) Konsentrasi

Membaca maupun mendengarkan Al-Qur'an harus dengan baik dan tenang. Selanjutnya *mentadabur* atau mengulang-ulang bacaan agar tidak lupa.

9) Tidak melalaikan bacaan

Membaca Al-Qur'an dianjurkan mengikuti *sunah* yaitu membacanya dengan indah (dilakukan sesuai kaidah *Qira'at* dan *Tajwid*). Kemudian membaca sambil merenungkan dan menghayati makna ayat yang dibaca, berharap surga.

10) Menjauhi sendau gurau

Senda gurau amat dilarang ketika membacakan Al-Qur'an itu karena apa yang dibacakan adalah firman Allah swt.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca seorang siswa sangatlah berbeda-beda, semua itu tergantung pada diri individu itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang

mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan kemampuannya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- 2) Konsepsinya tentang diri, siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dianggap berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- 3) Nilai-nilai, keinginan siswa untuk mengembangkan kemampuannya timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- 4) Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah difahami oleh anak akan menarik untuk dipelajari.
- 5) Tingkat keterlibatan tekanan, jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, motivasi membaca mereka mungkin tidak lebih tinggi.
- 6) Kekompleksitasan materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.¹⁸

e. Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Indikator membaca Al-Qur'an, terdiri dari beberapa hal, berikut indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat diuraikan, yaitu:

- 1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan pembacaannya mengalir

¹⁸ Farida Rahmi., *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 29.

dengan begitu cepat (tidak putus, tersangkut, fasih, serta cepat).¹⁹ Sehingga yang kelancaran membaca yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan lancar membaca Al-Qur'an secara fasih dan tidak putus-putus.

2) Kaidah tajwid sebagai kebenaran dalam membaca Al-Qur'an

Kaidah tajwid meliputi pelafalan huru-huruf Al-Qur'an sebagaimana makhrajatunya dan sesuai sifat hurufnya. Tajwid bermanfaat untuk melindungi bacaan Al-Qur'an dari kesalahan tulisannya, dan juga melindungi bahasa lisan dari kesalahan pengucapannya.

2. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

a. Pengertian Menulis Al-Qur'an

Menulis Al-Qur'an terbagi dari dua kata, yaitu menulis dan Al-Qur'an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis menurut merupakan aktivitas menciptakan huruf, seperti angka menggunakan pena/pensil, spidol, dan lainnya. Pengertian menulis juga berupa aktivitas melukis berbagai lambang grafis yang mengarahkan pada sesuatu yang dapat dimengerti dan dan dibaca oleh orang lain.²⁰ Kompleksitas dari kegiatan menulis cakupannya begitu luas, seperti pergerakan tangan atau tangan, pemanfaatan jari-jari, kordinasi otak, dan lain sebagainya, yang semuanya bergerak secara integrasi atau terkoneksi. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam bahasa Arab.

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 559

²⁰Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2011).
5.

Al-Qur'an merupakan Firman Allah yang diturunkan kepada manusia melalui Rasulullah secara mutawatir, dimana ayatnya memuat mukjizat. Firman tersebut termaktub dalam mushaf Al-Qur'an diawali dari surah Al-Fatihah, diakhir dengan surah An-Nas. Orang yang membacanya Al-Qur'an dengan ketentuan yang telah dVsyaratkan dalam ajaran agama, akan memperoleh pahala karena membaca Al-Qur'an dinilai sebagai suatu Ibadah.²¹ Al-Qur'an secara etimologis berakar kata kerja *Qara'a* artinya menghimpun, mengumpulkan, mengkaji atau membaca. Sehingga, kata Al-Qur'an berarti mengarah pada himpunan atau kumpulan maupun bacaan. Secara terminologis, Dawut al-Attar memaparkan bahwa Al-Qur'an merupakan Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, baik secara *lafaz* (lisan) maupun gaya bahasa (*uslub*) terkandung pada mushaf dengan penukilan mutawatir proses penurunannya.²²

Huruf-huruf yang termuat dalam Al-Qur'an dikenal dengan huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah terdiri dari 28 huruf. Saat termasuk alif lam dan hamzah, maka berjumlah 30 huruf. Rangkaian huruf hijaiyah itulah menyusun ayat-ayat dalam Al-Qur'an pada mushab. Sehingga, kemampuan menulis AlQur'an dipahami sebagai kesanggupan siswa merangkai berbagai huruf hijaiyah dalam bentuk tertulis, sebagaimana mempunyai makna yang tentunya sesuai dengan tulisan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

b. Cara Menulis Al-Qur'an

Menulis Al-Qur'an beda dengan menuluis aksara Indonesia. Terdapat

²¹Triyasyid Nuruddin, *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif*, (Solo: Taujih,2015), h. 21.

²²Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta,2014), h. 29.

mekanisme dalam menuliskan huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu diketahui beberapa dasar penulisan Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Awal paragraf tulisan Arab dari bagian sebelah kanan.
- 2) Huruf hijaiyah bisa bersambung, namun terdapat beberapa yang tidak boleh disambung.
- 3) Setiap hurufnya memiliki mempunyai porsi bentuk berdasarkan posisinya, baik di awal, di tengah, maupun di akhir kalimat.
- 4) Huruf-huruf hijaiyah merupakan konsonan, termasuk *alif*, *ya* dan *waw*. Hal tersebut biasanya dipahami sebagai *illat*, sehingga perlu syakal, harakat atau tanda Vokal.²³

c. Metode Menulis Al-Qur'an

Metode-metode penulisan Arab dalam Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Imla' atau dikte

Imla' merupakan kategori penulisan yang menitikberatkan pada postur atau rupa huruf untuk menyusun kata. Mahmud Ma'rif menjelaskan bahwa imla' merupakan penulisan huruf hijaiyah agar mempunyai posisi yang sesuai dalam berbagai kata sehingga menjaga makna kalimat. Tiga cara menulis imla':

- a) *Imla' al-manqul* (menyalin)

Imla' al-manqul atau biasa dikenal *alimla al-mansukh* adalah tahapan dasar pada aktivitas menulis Al-Qur'an. Teknik ini dilaksanakan melalui tulisan yang terdapat pada Al-Qur'an disalin (telah ada namun ditulis ulang).

- b) *Imla al-mandzur* (mengamati).

²³ Erwin Lailia Wahdati, *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa MAN Se-Kabupaten Blitar*, (IAIN Tulung Agung, 2016), h. 39-40.

Imla al mandzur merupakan teknik menyaksikan suatu media tertentu secara cermat untuk melihat tulisan yang ada. Selanjutnya tulisan yang ditemukan ditulis pada lembaran/buku tanpa melihat lagi tulisan tersebut.

c) *Imla al-istimai'* (menyimak)

Imla al-istimai' dilaksanakan melalui pendengaran kalimat atau teks yang sedang diperdengarkan. Tahapan ini agak sulit karena seseorang mesti menulis teks atau kalimat tanpa melihatnya, terlebih penulisan tersebut haruslah sesuai dengan kaidah.

2) Khat atau Kaligrafi

Khat atau kaligrafi merupakan penulisan yang sangat mempunyai karakteristik dikarenakan ditekankan pada postur atau rupa huruf saat kata atau kalimat terbentuk. Selain itu, penulisan perlu memperhatikan berbagai aspek keindahan atau estetika.

3) *Insyah*

Insyah atau mengarang merupakan penulisan dengan orientasi pada upaya ekspresif pengarang terhadap pikiran, ide, dan perasaannya dalam tulisan, sehingga menghasilkan berbagai bentuk rupa huruf, kata, bahkan kalimat.²⁴

d. Indikator Menulis Al-Qur'an

Tiga muatan dasar pada penulisan Al-Qur'an menurut Ahmad Madkur, dalam bukunya berjudul "*Tadris Funun al-lughah al-Arabiyah*" antara lain:²⁵

²⁴ Asep Saipul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta, 2014), h. 151-163

²⁵ Munjiah, Ma'rifatul, *Kaidah-kaidah Imla': Teori dan Praktik*, (UIN Maliki Press, Malang, 2021), h. 21.

1) *Maharah al-tahajji bi thariqatin salimat* atau menulis hijaiyah dengan benar, baik huruf hijaiyah tunggal maupun bersambung.

2) *Maharah wadh"i 'alamatan al-tarqim mawadhi'iha* atau meletakkan tanda baca dengan benar. Penulisan Bahasa Arab perlu memerhatikan tanda baca atau harakat, sehingga dapat memperjelas pengucapan dan gerakan huruf. Beberapa tanda baca tersebut, antara lain:

- a) *Fathah*, garis diagonal kecil terletak di atas huruf, dilambangkan dengan a pendek dalam pengucapannya.
- b) *Kasrah*, garis diagonal kecil terletak di bawah huruf, dilambangkan dengan i pendek dalam pengucapannya.
- c) *Dammah*, *waw kecil* terletak di atas huruf, dengan u pendek dalam pengucapannya.
- d) *Sukun*, lingkaran kecil terletak di atas huruf, dalam pengucapannya mati atau tidak ada suara.
- e) *Syaddah*, sin kecil terletak di atas huruf, sehingga ada suara ganda.
- f) *Tanwin*, penambahan huruf *n* setelah suara Vokal, *un*, *an*, atau *in*.²⁶

3) *Maharah al-rasmi alwadhih al-jail li al-huruf wa al-kalimat* atau menulis indah.

3. Metode iqro'

Metode Iqro' sesungguhnya diadaptasi dari buku berjudul "*Iqro*". Buku tersebut sebagai tuntunan dasar dalam membaca Al-Qur'an, melalui metode yang berbeda dari cara sebelumnya. Metode tersebut sangatlah populer di kalangan

²⁶ Eckehard Schulz, Terjemah Al-Arabiyah Al-Ma"ashirah, *Modern Standard Arabic* (Jakarta: Cakrawala, 2017), h. 5.

masyarakat yang umumnya digunakan dalam pembelajaran untuk dapat membaca al-Qur'an. Pelaksanaan metode Iqro' tidak memerlukan berbagai alat, cukup dengan pengajaran huruf-huruf hijaiyah secara fasih dengan penekanan bacaannya, serta penerapan strategi CBSA atau cara belajar santri aktif.²⁷

Metode Iqra' sangat menekankan pembelajaran membaca tingkat dasar melalui pelatihan membaca, mulai dari tahap sederhana hingga tahap sempurna.²⁸ Metode ini akan mengantarkan untuk dapat mengingat setiap huruf yang sedang dipelajari. Metode tersebut diperkenalkan sekitar tahun 1990 di Yogyakarta. Metode Iqro' dikemukakan oleh ulama, bernama As'ad Humam. Metode ini masih terus digunakan oleh berbagai lembaga, bahkan hampir seluruh lembaga pendidikan Al-Qur'an menerapkan metode ini.

a. Karakteristik Metode Iqra'

Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti: ا ب ت ث ج ح dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah, seperti: *na-ta-na, na-ba-ta* selanjutnya sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu mengajarkan hukum tajwid.

Pengajaran Al-Qur'an saat ini banyak menggunakan metode iqra'. Metode tersebut dipilih karena pembelajarannya menerapkan penguasaan terhadap pengucapan huruf perhuruf dari semua huruf hijaiyah. Seperti contoh seorang

²⁷ Nor Hadi, *Juz Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz Ke30*, (Bandung: Erlangga, 2014), h.2.

²⁸As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), h.2.

ustadzah/ustad membaca pertamakali untuk seperti untuk huruf *baa*: ustadzah tersebut mengucapkan dan menunjukk huruf baa tersebut, kemudian santri mengingat dan kemudian membaca huruf baa yang ditemukan pada setiap lembaran yang dipelajari. Jadi meskipun diawali dari pemberian dan penunjukan huruf, santri mesti mengingat huruf tersebut dan mengidentifikasinya pada lembaran yang sedang dipelajari.

Metode Iqra' memiliki berbagai ciri tersendiri, dimana metode lainnya tidak memilikinya. Pengajarannya dapat dimofikasi sehingga lebih praktis dan Variatif. Penerapan metode ini dianggap mudah sebagai sebuah peningkatan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.²⁹ Tiap-tiap mukmin, senantiasa meyakini bacaan Al-Qur'an yang dilafaskan adalah perbuatan mulia, akan memperoleh keberkahan dari sang pencipta, bahkan berlipat ganda. Hal tersebut dikarenakan Al-Qur'an merupakan Firman Allah, sehingga membacanya adalah suatu contoh dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan sumber hukum yang benar. Munawar Chalil mengarahkan untu senantiasa menghiasi diri dengan bacaan Al-Qur'an, karena dalam bacaannya senantiasa mengandung kebaikan.³⁰ Metode Iqro' sangat menekankan peran serta seluruh lingkungan yang ada disekitar santri. Saat dilingkungan sekolah, maka guru bertindak sebagai penyimak, saat berada di rumah maka orang tua yang bertindak sebagai penyimak, serta saat berada di taman membaca Al-Qur'an maka guru mengaji adalah sosok yang penting.

²⁹As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. 5.

³⁰ Munawar Chalil, *Al-Qur'an Dari Masa Ke Masa, Cet IV* (Solo: Ramadhani, 2014), h.101.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Iqra'

Pembelajaran diharapkan sebagai upaya interaktif antara guru dan siswa dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebagaimana apa yang telah direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penerapan suatu metode dalam pembelajaran mempunyai peran sentral. Sebagai suatu unsur penting, maka perlu tahapan yang jelas dalam penerapan metode pembelajaran tersebut. Begitu juga dengan penerapan metode Iqro' untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Memberi contoh benar, lalu santi meniru (*Al-Thariqah bi al-Muhaakah*).
- 2) Saling melihat gerak-gerik bibir antara guru dan santri untuk melihat *makhrajatul Huruf* agar terhindar dari kesalahan pengucupan (*Al-Thariqah bi al-Musyaafahah*).
- 3) Ucapan yang komunikatif dan jelas dari guru (*Al-Thariqoh Bi al-Kalaam al-ShorVh*).
- 4) Guru memberi pertanyaan lalu santri menjawab melalui menunjuk huruf yang dimaksudkan, kemudian membacanya (*Al-Thariqah bi al-Sual Li Maqaashid al-Ta'limi*).³¹

Keempat tahapan tersebut merupakan prose pelaksanaan metode *Iqro'* secara umum. Kunci utamanya yaitu interaksi aktif guru dengan santri. Oleh karena itu, keduanya sama-sama harus saling menjalin komunikasi interaktif.

³¹ Saripuddin, "Peningkatan Baca Al-Qur'an," Blog Saripuddin. <http://paieunsiqwsb2014/11/makala-pembelajaran-Al-Qur'an-html>.

Adapun penjelasan langkah-langkah pembelajaran buku Iqra dalam setiap jilid dapat dijabarkan sebagaimana karakteristik buku Iqra', yaitu:

- 1) Langsung mengarah untuk memperkenalkan bacaan tanpa harus dieja.
- 2) Santri bersikap aktif sedangkan guru hanya penyimak dan pemberi contoh.
- 3) Sistem prVIat, dimana seorang penyimak untuk seseorang santri. Dapat juga berkelompok berdasarkan persamaan jilid santri.
- 4) Asistensi, dimana santri yang mempunyai kemampuan yang lebih unggul mengajari teman lainnya yang masih rendah kemampuannya.
- 5) Modul hanya pokok bahasan, pendidik memberi contoh bukan menjelaskan istilah, karena menjelaskan istilah justru dapat membingungkan santri.
- 6) Praktis, penyusunannya dalam bentuk sederhana seperti buku saku, namun isinya lengkap dan mudah dibawa-bawa.
- 7) Sistematis, dimulai dari tingkat pembelajaran dasar melalui huruf yang terpisah, setelah itu huruf bersambung lalu kemudian tingkatan yang lebihempuni.
- 8) Variatif dari segi warna yang berbeda setiap jilidnya maupun materi tiap halamannya.
- 9) Komunikatif karena memuat berbagai ungkapan perhatian di dalamnya.
- 10) Fleksibel yaitu bisa diajarkan dan sesuai dengan semua kalangan dan semua jenjang usia.³²

³²Tri Wahyuni, Penerapan Metode Iqra” Blok Tri Wahyuni. <http://triwahyunisuryadewi.Blogspot.co.id/2015/03/metode-pengajaran-Al-Qur'an.html>.

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir akan dijelaskan dengan menggunakan konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian, guna membantu untuk menyelesaikan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, kerangka pikir bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode Iqra' di Rumah Qur'an di kelas IIMadrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Penggambaran kompleksitas mengenai peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode Iqra' di Rumah Qur'an di kelas IImadrasah ibtidaiyah pesantren modern datok sulaiman palopo, akan peneliti uraikan pada bagan kerangka pikir.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

Kemampuan dasar yang perlu dimiliki seorang siswa di Madrasah Ibtidaiyah saat pembelajaran Al-Qur'an yaitu perlu memiliki kemampuan

membaca Al-Qur'an. Peran sentral guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pembangunan keterampilan siswa sangatlah dibutuhkan. Terlebih dalam pemilihan dan penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an agar dapat efektif. Berdasarkan beberapa literatur kajian yang telah dikemukakan bahwa salah satu metode yang banyak digunakan dan dinilai efektif yaitu penggunaan metode Iqra'. Meskipun demikian, tentu terdapat kendala yang ditemui saat penerapan metode tersebut.

Fakta yang ditemui saat melakukan observasi dan wawancara awal kepada peserta didik dan kepada guru, maka ditemui bahwa kendala siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu banyak siswa yang berasal dari siswa yang berasal dari taman kanak-kanak yang bukan berbasis keagamaan atau taman kanak-kanak umum, sehingga kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an belum memadai. Berdasarkan teori dan fakta yang ditemui, maka peneliti tertarik untuk mengakat fokus penelitian dengan permasalahan yang ditemui di lokasi tersebut. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: *"Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datoksulaiman Palopo"*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian *field Research* (penelitian lapangan). Taylor dan Bodgen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yang menerapkan berbagai prosedur sejatinya untuk menghasilkan deskriptif atau eksplorasi dan eksplanasi dalam bentuk kata tertulis atau lisan berasal dari sumber, objek maupun responden yang diteliti.¹ Penelitian jenis tersebut dilaksanakan untuk mengangkat berbagai fakta di lapangan.² Penerapan metode penelitian lapangan untuk menemui fakta-fakta sehubungan dengan rumusan permasalahan yang diajukan maupun berbagai fakta lainnya yang mempunyai relevansi dengan fokus penelitian. Penelitian lapangan yang dilakukan ini juga akan mengeksplorasi berbagai hal yang ditemui untuk mengungkap hal-hal penting khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. Agar terlaksana penelitian yang sistematis dan terarah, maka tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

1. Persiapan, melalui observasi awal dan mencari tahu informasi.
2. Pengumpulan data, lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Pengelolaan data, melaksanakan analisis data untuk disusun menjadi laporan hasil penelitian berupa deskripsi atau gambaran terhadap fakta-fakta yang ditemui pada fokus penelitian di lokasi penelitian.

¹ Lexi, J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3.

² Suharisme Ariakonto, *Dasar-dasar Research*, (Tarsoto; Bandung, 2001), h. 58

B. Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian adalah meneliti cara mengajar guru BTQ di dalam kelas dengan cara metode iqra dan bagaimana guru mengembangkan metode iqra dalam proses mengajar sehingga keterampilan baca tulis Al-Qur'an siswa meningkat secara bertahap kemudian apa kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan BTQ dengan menggunakan metode iqra.

C. Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹ Adapun subjek dalam penelitian ini ialah guru BTQ MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo dan santri kelas 2 yang dipilih secara random.

D. Defenisi Istilah

Dalam hal ini, definisi istilah digunakan untuk mencegah terjadinya multitafsir dalam penelitian, sehingga merupakan komponen penting dari penelitian kualitatif. Isi sebuah penelitian ilmiah akan ditentukan dan dibatasi oleh definisi istilah agar tidak melenceng dari tujuan penelitian tersebut, dengan judul penelitian ini yaitu "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di Kelas IIMadrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Modern Sulaiman Palopo". Sehingga dapat dijelaskan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing Variabel:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan siswa dalam

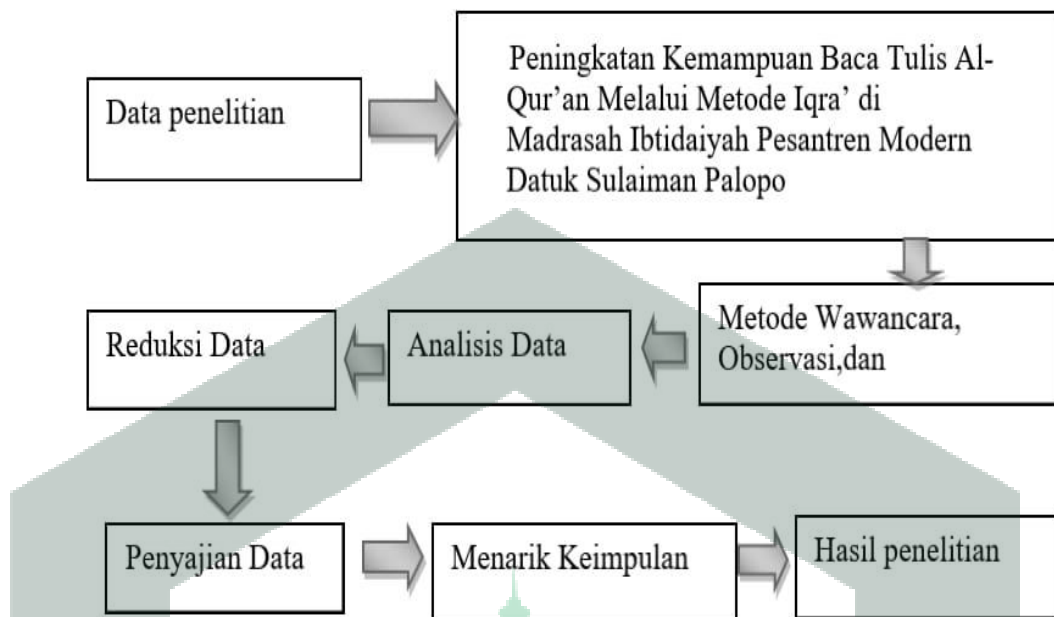
¹ Lexy JMoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 132.

penguasaan, baik pengetahuan maupun keterampilannya saat pelapadzan, pengucapak, dan membunyikan huruf Al-Qur'an.

2. Kemampuan menulis Al-Qur'an sebagai kesanggupan siswa dalam penulisan, membentuk, merangkai, dan menyusun huruf hijaiyah, sehingga jadi kata maupun kalimat Al-Qur'an.
3. Metode iqra' yaitu metode yang diterapkan pada pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an.

E. Desain Penulisan

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan secara sistematis sebagai konstruksi dalam menjalankan kode etik penelitian. Pelaksanaan yang akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan struktural, tahapan tersebut, dimulai dari tahapan awal berasal dari data penelitian, hingga memperoleh hasil penelitian sebagai suatu konstruk yang diperoleh dari penelitian terhadap jawaban dan masalah yang ditemui. Beberapa tahapan tersebut, peneliti susun pada skema desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Desain Penulisan

F. Sumber Data

Penelitian yang akan dilaksanakan menerapkan sumber-sumber data yang diperoleh oleh peneliti dengan bersumber dari data primer dan data sekunder. Berikut dijelaskan mengenai sumber tersebut, yaitu:

1. Data primer

Data primer penelitian ini bersumber dari hasil pengumpulan data di lokasi penelitian. Data tersebut, dikumpulkan oleh peneliti dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data, seperti dokumentasi, wawancara, observasi, dan lain sebagainya menggunakan instrument penelitian yang sesuai. Dari segi bentuk datanya, maka data tersebut dapat berbentuk foto dokumentasi, audio, maupun deskripsi kegiatan. Lebih khusus, data primer penelitian ini bersumber dari subjek dan objek penelitian, baik guru dan pengajaran mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, serta aktivitas siswa yang belajar BTQ menggunakan metode Iqro'di

Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modren Datok Sulaiman Palopo.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari arsip sebagai catatan, perekam informasi, dan foto yang dapat dimanfaatkan sebagai informasi timbal balik. Diharapkan peneliti dapat memperoleh data terkait penelitian dari data sekunder, seperti profil sekolah, dokumen, nomor guru (identitas data guru), dan data lain yang dianggap penting untuk mendukung penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Modern Sulaiman Palopo tentang peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Melalui metode iqra' di kelas II menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Alat bantu instrument yang dipakai mengumpulkan data, yaitu:

1. Telepon genggam (*handphone*)

Telepon genggam (*handphone*) digunakan sebagai alat bantu untuk alat perekam suara dan alat dokumentasi. Digunakan untuk merekam suara narasumber saat dilakukan wawancara, serta digunakan untuk mendokumentasikan kejadian maupun dokumen yang ditemui pada penelitian terkait fokus penelitian yang dilakukan.

2. Buku Tulis dan Pulpen

Buku tulis dan pulpen sebagai alat untuk mencatat poin pokok fakta-fakta yang ditemui saat observasi, juga diaplikasikan untuk mencatat data informasi yang diperoleh dari responden penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini, akan menerapkan beberapa teknik pengumpulan data. Beberapa teknik tersebut untuk mengungkap berbagai fakta terhadap fokus penelitian, di antaranya yaitu:

1. Observasi

Cara yang efektif untuk menerapkan teknik observasi yaitu dengan pedoman observasi. Pedoman tersebut disusun atas berbagai item tentang aspek-aspek yang akan diteliti.² Teknik ini untuk mencatat dan mengamati peristiwa runtut terhadap fokus penelitian.³ Teknik observasi untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek penelitian.⁴ Adapun lokasi yang akan ditempati untuk melakukan observasi yakni di MIS Datok Sulaiman Palopo.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan penerapan wawancara beraerti interaksi antara pihak yang diwawancarai dengan pewawancara atas pertanyaan agar diperoleh jawaban. Wawancara dapat juga dimaknai sebagai menjawab pertanyaan penelitian secara lisan oleh dua pihak, pihak peneliti dengan pihak yang diteliti untuk menggali informasi sehubungan dengan apa yang diteliti.⁵ Wawancara peneliti lakukan dalam bentuk komunikasi langsung, seperti percakapan yang

² Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta:Rineke Cipta, 2006), h. 229.

³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet.X; Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2009), h. 70.

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet .XVII; Bandung, Alfabeta, 2013), h. 145

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, Aksara, 2006), h. 227.

bertujuan untuk memperoleh data. Adapun subjek wawancara dalam penelitian ini adalah guru BTQ Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Modern Sulaiman Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti berbagai barang tertulis, baik transkrip, catatan, buku, notulen, majalah, dan lain sebagainya. Teknik ini berarti data yang sudah ada dikumpulkan dalam format dokumen.⁶ Jadi, dokumentasi pengumpulan bukti-bukti dalam keterangan. Metode dokumentasi digunakan maupun dokumen yang berbentuk gambarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan akan kebenaran objek penelitian.

I. Pemeriksa Keabsahan Data

Peneliti melakukan teknik triangulasi yang berfungsi sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan setelah melakukan penelitian. Di luar data itu untuk keperluan Percakapan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁷ Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara penulis dengan informan dan kemudian penulis mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan penulis di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa Triangulasi merupakan salah satu cara pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap suatu data lainnya.

⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. X; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). 83.

⁷ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Rosda Karya, 2000) 330.

Teknik triangulasi digunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya dan dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dengan guru dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian peneliti telaah dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian untuk mengetahui fakta tentang peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode iqra' dikelas IImadrasah ibtidaiyah pesantren modern datok sulaiman Palopo.

J. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dikumpulkan kemudian dilakukan langkah selanjutnya yaitu reduksi data.

1. Reduksi Data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Tahap ini peneliti memilih data yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang telah direduksi disajikan bentuk laporan hasil penelitian yang lebih jelas.

2. Penyajian Data.

Penyajian data merupakan proses menarasikan data berdasarkan hasil reduksi data sebelumnya menjadi sebuah teks naratif yang mudah dipahami. Peneliti menyajikan data menjadi hasil penelitian, kemudian dikonstruksikan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu sebagai pendukung hasil penelitian. Hal tersebut dilakukan agar hasil penelitian dapat dikonfirmasi sebagai penelitian yang mempunyai kekuatan teoritis. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis deskriptif, baik data wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis. Untuk menemukan jawaban, data yang diperoleh melalui reduksi dan penyajian kemudian diolah kembali secara sistematis. Bukti-bukti yang dikumpulkan di lapangan selama penelitian memberikan kepercayaan pada kesimpulan yang dicapai.³ Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai akhir dari penelitian.

Data awal yang berbentuk lisan maupun yang terkait dengan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode iqra' di kelas IIMadrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Modern Sulaiman Palopo yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, studi dokumen dan triangulasi, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan. Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi data dengan meninjau kembali data yang telah diperoleh.

BAB VI

DRSKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MI Datok Sulaiman Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan di tempat PGAN 6 tahun palopo. Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang. Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan Palopo Baru bersamaan dengan diterimanya santri tingkat SLTA. (lokasi kampus putri ± 2 hektar adalah wakaf dari almarhum dr. H. Palnagmai Tandi yang merupakan sala seorang pendiri PMDS Palopo). Kemudian pada tahun ajaran 1999/2000 Pesantren Modern Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomotif hingga akhir Desember 2006 PMDS Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana. Dan lulusannya pun dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumnya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan), pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI. 3

b. Visi dan Misi MI Datok Sulaiman Palopo

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional Madrasah Ibtidaiyah merancang Visi dan misi sebagai pegangan dalam menjalankan tugas sebagai lembaga pendidikan, Adapun Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman sebagai berikut:

Visi:

“Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”

Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) sehingga peserta didik berkembang secara optimal dengan berlandaskan ajaran agama Islam
2. Menumbuhkembangkan potensi keunggulan peserta didik yang dimilikinya
3. Membudayakan disiplin dan etos kerja
4. Membina peserta didik menggunakan Bahasa Indonesia yang benar
5. Membina peserta didik berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara sederhana
6. Mengembangkan secara seimbang dimensi IMTAQ, IPTEK dan Ahlakul karimah
7. Materi pembelajaran dengan panduan Al-Qur'an dan Al Hadits
8. Mencetak peserta didik pemula dengan mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
9. Mencetak Qari'dan Qari'ah

c. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah MI Datok Sulaiman

No	Identitas Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiaman	
1	Nama sekolah	Identitas Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiaman Palopo
2	Kepala sekolah	M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP
3	Nomor stastik	112196201001
4	Alamat	Dr. Ratulangi kel. Balandai kec. Bara kota palopo
5	Kode pos	91914
6	Akretasi	B

Sumber : Dokumentasi Operator MI Datok Sulaiman T.A 2022

d. Keadaan Guru dan Karyawan

Unsur manusiawi yang mempunyai peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kehadiran seorang guru. Guru akan mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Kehadiran guru diharapkan sebagai pelita yang dapat menerangi siswa untuk menjadi manusia yang sempurna. Selain mengmban fungsi normatif, maka guru juga mempunyai peran dan fungsi dalam membelajarkan siswa dari tidak tahu menjadi tahu, merancang kegiatan pembelajaran dengan berbagai stratgei dan pemanfaatan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kelas. Siswa yang dipandang sebagai pribadi yang belum dewasa, sangat membutuhkan peran guru dalam proses tumbuh kembangnya.

Peran guru dalam proses pembelajaran seperti yang dikemukakan melegitimasi bahwa sosok guru tidak bisa digantikan mestipun dengan kehadiran teknologi informasi Komunikasi yang semakin canggih. Terdapat beberapa unsur pada sosok guru yang mempunyai peran sentral untuk menjadi teladan bagi siswa,

seperti sikap, nilai emosional dan konstruksi motivasi dalam kebiasaan baik, yang tentunya tidak dapat diperoleh dari kemajuan teknologi tercanggih sekalipun.

Guru berada posisi strategis untuk menggantikan sosok orang tua di Sekolah. Selayaknya sebagai orang tua, maka guru juga perlu menjalankan fungsinya untuk menciptakan keamanan bagi anak didik, menjalin interaksi banyak arah yang terlibat dengan siswa, termasuk menjalin hubungan dengan orang tua kandung anak sebagai upaya mendidik secara kolektif kolega. Guru juga hendak mengajarkan agar anak didik dapat mengambil bagian dalam kehidupan sosial, dengan upaya terlebih dahulu dimulai dari saling memiliki rasa empati dan peduli terhadap sesama teman, menghargai yang lebih tua, dan senantiasa mengembangkan diri untuk dapat bermanfaat. Berikut keadaan Guru di PMDS Putra Palopo dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.2 Nama Guru dan Staf Sekolah MI Datok Sulaiman

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	M. Rifal Alwi, S.An., M.AP	L	Kepala Madrasah
2.	Warsida, S.E	P	Guru Kelas
3.	Dra. Hj. Radhiah.,M.Pd.I	P	Guru Kelas
4.	Yuyun Puspta Sari, S.Pd.	P	Guru Kelas
5.	Nur Aeni, S.Ag.	P	Guru Kelas
6.	Lisnawati, S.Pd.	P	Guru Kelas
7.	Helni Salim, S.Pd.	P	Guru Kelas
8.	Nurdiana, S.Pd.	P	Guru Kelas
9.	Sundari, S.Pd.	P	Guru Kelas

10.	Nurhadiah, S.Ag.	P	Guru Kelas
11.	Nurhija, S.Pd.	P	Guru Kelas
12.	Nur Andini SR, S.Pd.	P	Guru Kelas
13.	Anis Matang, S.Pd.	P	Guru Kelas
14.	Bukra, S.Ag.	P	Guru Bidang Studi
15.	Najmah Rihlam, S.Pd.I.	P	Guru Bidang Studi
16.	Safitri Walfajri, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
17.	Musjamadi	L	Guru Bidang Studi
18.	Hengki	L	Guru Bidang Studi
19.	Harlia	P	Cleaning SerVice
20.	Zulfikar, S.Pd	L	Operator

Sumber : Dokumentasi operator MI Datok Sulaiman T.A 2022

e. Keadaan Peserta Didik Sekolah

Anak Didik merupakan komponen yang sangat penting dalam system pendidikan, sebagai peserta didik harus memahami kewajiban, etika serta melaksanakannya. Dengan kondisi peserta yang mendukung maka pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, tanpa adanya anak didik proses pembelajaran tidak akan terwujud oleh karena itu perlu untuk dipaparkan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik .anak sebagai subjek dan sekaligus objek karena anak yang menerima pembelajaran dari guru oleh karena itu mengetahui keadaan anak yang menerima pembelajaran dari guru oleh karena itu mengetahui keadaan anak merupa kan salah satu tugas bagi guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih mudah sebaliknya pula dengan

karakteristik yang lemah maka dapat menjadi keterampilan dalam proses belajar mengajar. Keadaan anak didik bukan hanya berpengaruh pada bagaimana belajar masing-masing anak didik namun dari proses belajar masing-masing anak dapat mempengaruhi bagaimana proses belajar anak didik lainnya, jika pengaruh positif maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi proses pembelajaran, namun tentu saja juga terdapat karakteristik atau keadaan dari anak yang buruk dan memberikan pengaruh negatif bagi pembelajaran. Namun, itu semua tidak terlepas dari keterlibatan pendidik, karena seorang pendidik harus memahami dan memberikan pemahaman tentang dimensi-dimensi yang terdapat didalam peserta didik terhadap anak didik itu sendiri. Berikut ini dipaparkan keadaan anak didik MI PMDS Putra Palopo.

Tabel 4.3 Keadaan keseluruhan anak didik MI Datok Sulaima Palopo

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	IA	14	13	27
2	IB	9	18	27
3	IC	11	15	26
4	VA	8	19	27
5	VB	12	14	26
6	VIA	14	12	28
7	VIB	11	17	28
8	VIA	13	15	28
9	VIB	14	14	28
10	VA	13	16	29
11	VB	12	16	28
12	VI	19	13	32

Sumber : Dokumentasi operator MI Datok Sulaiman T.A 2022

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui ada banyak jumlah siswa yang ada di MI Pesantren modern datok sulaiman bagian putra palopo. Banyaknya jumlah siswa menandakan bahwa terdapat banyak karakteristik siswa, karena setiap siswa mempunyai karakter yang beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Perbedaan siswa tersebut adalah suatu hikmah dari ketetapan Allah, untuk menyikapi perbedaan yang ada, maka lagi-lagi, guru mempunyai peran penting, khususnya menyikapi perbedaan dalam keberhasilan proses pendidikan MI datok sulaiman palopo.

2. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqro di Madrasah Ibtidayah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, tidak terlepas dari program pembelajaran yang telah ditetapkan guru BTQ MI Datok Sulaiman. Guru menerapkan pola mengajar dengan sistem demonstrasi dan pola mengajar dengan pemberian contoh dari setiap pemberian metode tersebut. Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa guru BTQ di MI Datok Sulaiman Palopo dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an anak didik.

Kemampuan siswa siswi baca tulis Al-Qur'an melalui metode Iqro di MI Datok sulaiman bisa dikatakan sangat bagus di karenakan di sekolah tersebut juga mempunyai program yaitu litrasi membaca Al-Qur'an 30 menit sebelum proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan peserta didik terbiasa mengucapkan lafas ayat-ayat Al-Qur'an. program tersebut dilakukan mulai jenjang kelas satu sampai kelas enam. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan ibu Wulandari, S.Pd. selaku guru BTQ di MI Datok Sulaiman menyatakan

bahwa :

*“Kegiatan literasi membaca Al-Qur’an 30 menit sebelum proses pembelajaran berlangsung sangat memberikan hal positif bagi peserta didik dikarenakan hal tersebut membuat peserta didik terbiasa melafaskan ayat-ayat Al-Qur’an, terkait dengan kemampuan peserta didik dalam BTQ setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda”.*¹

Kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur’an dapat dilihat juga pada saat proses pembelajaran BTQ di dalam kelas. Para peserta didik dengan mudahnya membaca Al-Qur’an serta menulis ayat-ayat Al-Qur’an yang diberikan oleh gurunya tapi tidak semua peserta didik juga dapat melakukan hal tersebut karena sebagian peserta didik juga kurang dalam hal tersebut. Tapi jika dilihat didalam kelas khususnya di kelas 5 b penulis melihat bahwa peserta didik lebih dominan yang lancar membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur’an ketimbang peserta didik yang kurang lancar membaca dan menulis Al-Qur’an. Sejalan hasil wawancara dengan ibu Wulandari S,Pd. menyatakan bahwa:

*“Bahwa guru BTQ sering memberi bantuan dan bimbingan bila mendapat Anak didik di MI Datok Sulaiman Palopo kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur’an sebab jika tidak atasi anak didik tersebut semakin sulit membaca dan menulis nantinya”.*²

Berdasarkan hasil pengamatan (obsevasi) dilapangan menjelaskan bahwa guru mengaji sering memberi bantuan serta bimbingan bila mendapat Anak didik kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur’an karena hal ini jika tidak atasi dengan cepat anak didik tersebut semakin sulit membaca dan menulis sehingga jika perlu harus di lakukan setiap tiga kali dalam seminggu agar lebih lancar.

¹ Wulandari, guru BTQ MI Datok sulaiman Palopo, *Wawancara*, 5 oktober 2022

² Wulandari, guru BTQ MI Datok sulaiman Palopo, *Wawancara*, 5 oktober 2022

3. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro, dan kemampuan guru BTQ dalam meresponkan dirinya kepada anak didik dikelas, sehingga merupakan proses dalam pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu, seorang yang memiliki profesi guru BTQ membutuhkan implikasi dan tanggung jawab. Khususnya pada belajar menulis dan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro'.

Pada umumnya materi yang akan disampaikan kepada anak didik adalah materi yang membutuhkan pengaplikasian, sehingga anak didik dapat lebih memahami materi tersebut dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an melalui metode Iqro. Sehubungan hal tersebut agar materi lebih mudah disampaikan serta mendapatkan respon yang baik, maka sebagai guru BTQ harus mampu memilih dan menerapkan metode mengajar yang tepat, guna pencapaian tujuan pengajaran yang optimal. Khususnya dalam pengajaran menulis dan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro yang sangat tepat digunakan adalah metode demonstrasi, karena pada umumnya materi yang akan disampaikan hanya membutuhkan praktek, namun meskipun demikian dalam menggunakan metode demonstrasi harus dipadukan dengan metode lain seperti metode pengajaran huruf demi huruf guna memudahkan tingkat pemahaman anak didik.

Berdasarkan hasil observasi atau hasil pengamatan dilapangan menjelaskan bahwa guru sudah memberikan berbagai teknik bagaimana senantiasa bisa motivasi kepada anak didik dalam rangkah pembelajaran Membaca dan menulis Al-Qur'an pada Anak didik di MI Datok Sulaima bagian Putra Palopo agar supaya anak didik tersebut dapat termotivasi untuk belajar yang lebih baik supaya bisa menguasai bacaan al 'quran. Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Wulandari S,Pd. menyatakan

“Bahwa guru sudah menggunakan berbagai macam cara pengajaran mengaji dalam proses membaca ayat Al-Qur'an pada Anak didik di MI Datok Sulaiman Palopo agar anak didik mudah memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada peserta didik dengan memberikan motivasi, membimbing serta membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an”.³

Kemudian Ibu Wulandari S,Pd. juga menyatakan bahwa

“upaya-upaya yang dilakukan guru dalam memberikan contoh terhadap metode Iqro dan Al-Qur'an adalah (a) Mengadakan kursus metode iqro'dan Al-Qur'an setiap hari. (b) membentuk kelompok belajar metode Iqro'dan Al-Qur'an di luar jam pelajaran di sekolah (pada waktu sore hari)”.⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap santri yang bernama Ilham kelas 2 MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo mengatakan bahwa:

“Biasanya ketika ustadz dan ustadzah mengajar kami disuruh membaca al-qur'an dan memberitahu kami apabila ada bacaan kami yang salah”.⁵

Adapun hasil wawancara dengan Aska santri kelas kelas 2 MI Pesantren Datok

³ Wulandari, guru BTQ MI Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, 5 oktober 2022

⁴ Wulandari, guru BTQ MI Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, 5 oktober 2022

⁵ Ilham, Santri kelas 2 MI Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, 6 Oktober 2023

Sulaiman Palopo mengatakan bahwa:

“kalau kami belajar membaca iqra’, ustadz menyuruh kami untuk mengulangi sampai lancar, biasa juga kami disuruh belajar mengaji bersama”.⁶

4. Kendala yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Palopo

Upaya guru BTQ dalam mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler BTQ tentang metode Iqro’Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk kegiatan nyata yang dilakukan oleh guru BTQ di Madrasah Ibtidaiya. Kegiatan ini tidak terlepas dari kendala yang bersifat sementara.

Pola dasar kemampuan metode Iqro’ dan Al-Qur’an tidak terlepas dari program kurikulum yang telah ditetapkan oleh PMDS Putra Palopo yakni dengan mengedepankan pola mengajar dengan sistem demonstrasi dan pola mengajar dengan pemberian contoh dari setiap pemberian pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa guru sudah menggunakan berbagai macam cara pengajaran mengaji dalam proses membaca ayat Al-Qur’an pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo agar anak didik mudah memahami dan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Wulandari S,Pd. menyatakan bahwa

“Bahwa guru dalam penguasaan materi membaca dan menulis Al-Qur’an pada anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo sudah cukup menguasai hanya cara menyampaikan materi kepada anak didik sulit dipahami karena masih banyak anak didik yang

⁶ Aska, santri kelas 2 MI Pesantren Datok Sulaiman, *Wawancara*, 6 Oktober 2023

belum bisa baca Al-Qur'an".⁷

Berdasarkan hasil observasi atau hasil pengamatan di lapangan menjelaskan bahwa guru dalam penguasaan materi membaca dan menulis Al-Qur'an pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo sudah cukup menguasai hanya cara menyampaikan materi kepada anak didik sulit dipahami karena masih banyak siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini merupakan rangkuman dari pemaparan di depan yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Dalam rangka peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an melalui metode iqra' di MI Pesantren Datok Sulaiman Palopo.

1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqro di Madrasah Ibtidayah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Pada dasarnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak terlepas dari program pembelajaran yang telah ditetapkan guru BTQ MI Datok Sulaiman dengan mengedepankan pola mengajar dengan sistem demonstrasi dan pola mengajar dengan pemberian contoh dari setiap pemberian metode tersebut.

Kemampuan siswa-siswi baca tulis Al-Qur'an melalui metode Iqro di MI Datok Sulaiman bisa dikatakan sangat bagus di karenakan di sekolah tersebut juga mempunyai program yaitu litrasi membaca Al-Qur'an 30 menit sebelum proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan peserta didik terbiasa mengucapkan lafas ayat-ayat Al-Qur'an program tersebut dilakukan mulai jenjang

⁷ Wulandari, guru BTQ MI Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, 5 Oktober 2022

kelas satu sampai kelas enam. Terkait dengan program literasi membaca al-Qur'an Sholehuddin mengatakan bahwa literasi Al-Qur'an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca Al-Qur'an, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam Al-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak.⁸

Kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an dapat dilihat juga pada saat proses pembelajaran BTQ di dalam kelas. Para peserta didik dengan mudahnya membaca Al-Qur'an serta menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang diberikan oleh gurunya tapi tidak semua peserta didik juga dapat melakukan hal tersebut karena sebagian peserta didik juga masih kurang dalam hal membaca Al-Qur'an.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

a. Memberikan motivasi kepada peserta didik

Motivasi belajar adalah pendorong, kekuatan maupun alat untuk membangun keinginan/kesediaan yang kuat bagi siswa untuk belajar secara efektif, aktif, inovatif dan kreatif. Dalam hal ini guru selaku motivator dalam mendorong siswa untuk senantiasa belajar membaca al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, guru memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan motivasi, arahan bimbingan dan nasehat terhadap

⁸ Solehuddin, Solehuddin. "Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3.2 (2018).

peserta didik.⁹

- b. Membimbing dan membantu peserta didik yang kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan pada umumnya, seperti membaca koran, majalah, dan buku-buku lainnya. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah swt. dan menjadi salah satu cara berinteraksi dengan Allah swt. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merialisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.¹⁰

- c. Membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama untuk membina sesuatu hal, baik dilakukan sejak dini. Anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan melalui perbuatan-perbuatan yang baik dengan nuansa keislaman, agar didalam dirinya sudah tertanam sejak dini seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, doa sehari-hari agar

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 39.

¹⁰ Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*, Magistra No. 73 Th. XXII September 2010, ISSN 0215-951.

memulai sesuatu dengan membaca doa, dan sebagainya.¹¹

3. Kendala yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Palopo

Upaya guru BTQ dalam mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler BTQ tentang metode Iqro'Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk kegiatan nyata yang dilakukan oleh guru BTQ di Madrasah Ibtidaiya. Kegiatan ini tidak terlepas dari kendala yang bersifat sementara, yakni:

a. Rendahnya keterlibatan anak didik secara aktif dalam metode Iqro' dan al-Qur'an.

Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengambil keputusan. Namun pembelajaran saat ini pun masih ada yang menggunakan metode belajar dimana siswa menjadi pasif seperti pemberian tugas, dan guru mengajar secara monolog, sehingga cenderung membosankan dan menghambat perkembangan aktivitas siswa.¹²

b. Kurangnya keterampilan dan perhatian siswa terhadap iqro', dan Al-Qur'an.

Siswa dianggap memiliki perhatian belajar terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru, jika siswa tersebut memusatkan perhatiannya dengan cara memfokuskan pandangannya ke depan untuk memperhatikan materi yang

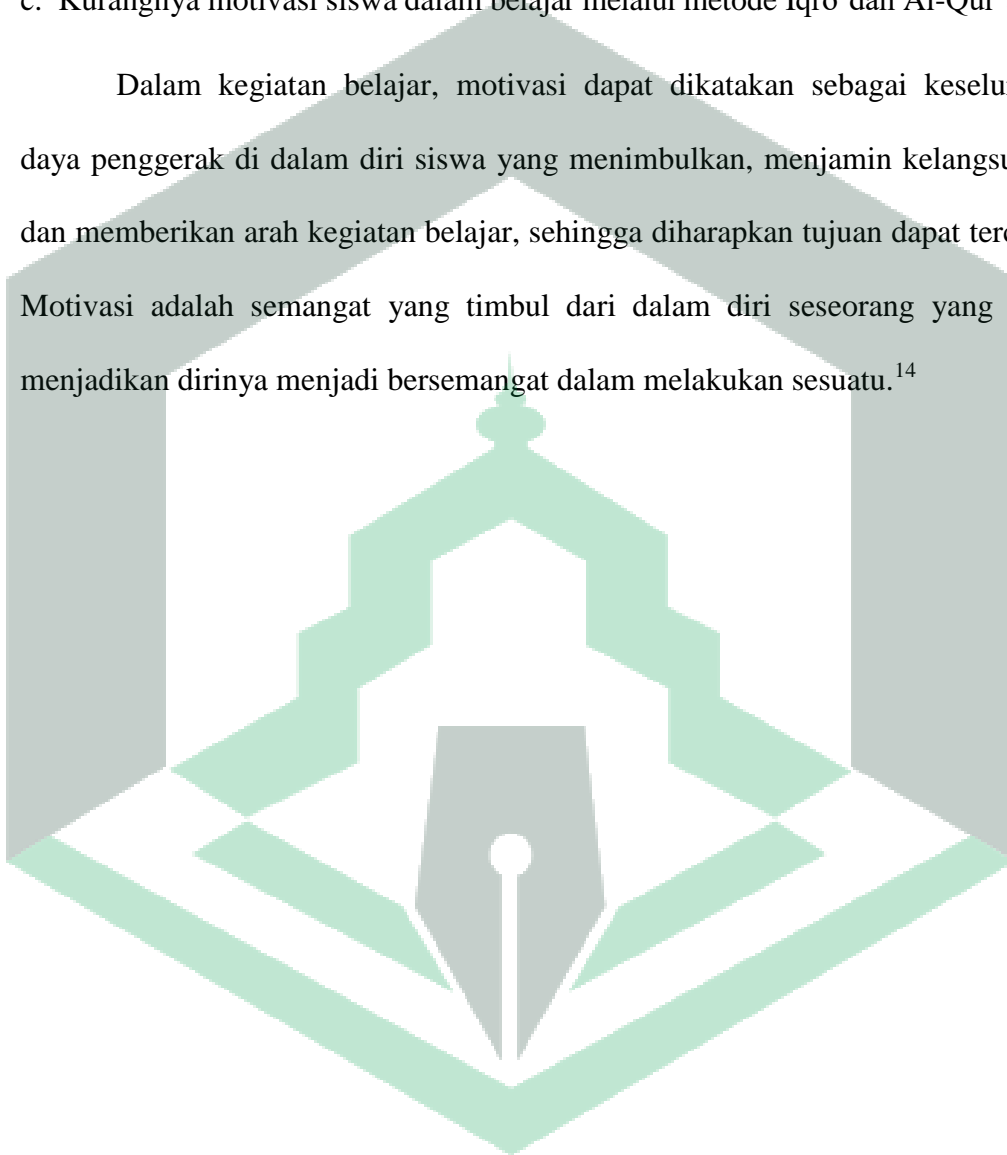
¹¹ Nasiruddin, *Cerdas Ala Rasulallah* (Yogyakarta: Plus Books, 2014), h. 154

¹² Mulyati, Mumun. "Menciptakan pembelajaran menyenangkan dalam menumbuhkan peminatan anak usia dini terhadap pelajaran." *Alim/ Journal of Islamic Education* 1.2 (2019): h. 277.

diajarkan oleh guru dengan memusatkan kasadaran dan daya kesadaran dan daya jiwanya untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran. Keterampilan juga sangat penting untuk dimiliki peserta didik agar dapat belajar dengan efektif.¹³

c. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar melalui metode Iqro'dan Al-Qur'an.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi adalah semangat yang timbul dari dalam diri seseorang yang dapat menjadikan dirinya menjadi bersemangat dalam melakukan sesuatu.¹⁴



¹³ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.56.

¹⁴ Oktiani, Ifni. "Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik." *Jurnal kependidikan* 5.2 (2017): h. 216.

BAB V

PENUTUPAN

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil data observasi, wawancara dan pembahasan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Modern Sulaiman Palopo. dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo dapat dikatan baik dengan melihat proses pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas dengan mata pelajaran BTQ (baca tulis al-qura'an) peserta didik mampu melafaskan dan menulis ayat-ayat suci al-Qur'an walaupun tidak semua peserta didik mampu melakukannya dengan lancar
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modren Datok Sulaiman Palopo yaitu: a) Memberikan motivasi kepada peserta didik, b) Membimbing dan membantu peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an dan c) Membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an.
3. Kendala yang dihadapi Anak dalam Belajar Membaca Al-Qur'an dalam Metode Iqra' di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo yaitu a) Rendahnya keterlibatan anak didik secara aktif dalam metode Iqro' dan al- Qur'an, b) Kurangnya keterampilan dan perhatian anak didik terhadap iqro,dan Al-Qur'an dan c) Kurangnya motivasi siswa

dalam belajar melalui metode Iqro' dan Al-Qur'an.

B. Saran


1. Disarankan kepada MI Datok Sulaiman Palopo untuk tetap memberikan kinerja personal, program-program, sarana dan prasarana yang terbaik untuk menunjang kebutuhan pelaksanaan pembelajaran baca tulis alqur'an melalui metode iqra'.
2. Disarankan kepada kepala sekolah, wali kelas dan guru MI Datok Sulaiman Palopo untuk tetap memberikan semangat, motivasi dan kerja sama yang baik agar pelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode irqa' dapat lebih dimaksimalkan lagi.
3. Disarankan kepada siswa untuk melaksanakan program budaya literasi membaca Al-Qur'andengan semangat dan sungguh-sungguh agar minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'andapat bertambah sehingga MI Datok Sulaiman Palopo dapat mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Cet. X; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos , 2004) 32. Agama RI Departemen. *Al-Qur'an Terjemahan Perkata*. Jakarta: SYGM. 2007.
- Amal, Taufik Adna. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, cet.1. Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005.
- Annuri, H. Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011.
- Anwar, Rosihon. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2007.
- Ariakonto, Suharisme. *Dasar-dasar Research*. Tarsoto; bandung, 2001.
- Arif, Arifuddin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura. 2008.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta, Aksara, 2006.
- Chaer, Abdul, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Chalil, Munawar. *Al-Qur'an Dari Masa ke Masa*. Cet VI. Solo: Ramadhani. 2014.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Fitriani, *Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Umum atau Studi Kasus Siswa SLTP Negeri VI Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara*, Laporan Hasil Penelitian. Palopo, 2008.
- Al-Hajjaj, Al-Qusyairi An-Naisaburi. *Shahih Muslim bin Abu Husain Muslim*, Kitab. Shalaatul musaafirin wa qashrihaa, Juz 1, No. 244. Darul Fikri: Beirut-Libanon, 2000.
- Nor, Hadi. *Juz Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'anJuz Ke30*. Bandung: Erlangga, 2014.
- Hamid, Abdul. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN Malang Pres Anggota IKAPI, 2008.
- Hamzah, Ali. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta,2014.

- Human As'ad. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM. 1990.
- Judge, Timothy A., Stephen P. Robbins. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Kamus Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ciputat. 2011.
- Lailia, Wahdati Erwin. *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa MAN se-Kabupaten Blitar*. IAIN Tulung Agung. 2016.
- Mahmud, Abdul Halim. *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Qur'an*. Yogyakarta : Mandiri Pustaka Hikmah, 2000.
- Maleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Marzuki, *Perbandingan Antara Metode Iqra' dan Bagdadi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 201 Minna Kecamatan Bone-bone (studi tentang keunggulan dan kelemahan)*, Laporan Hasil Penelitian. Palopo, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Rosda Karya, 2000.
- Nuruddin, Triyasyid. *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif*. Solo: Taujih. 2015.
- Pendidikan dan Kebudayaan Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Poerwadaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2006
- Rahmatia. *Studi Tentang Kemampuan Membaca dan Melulis Al-Qur'an Siswa SDN No. 193 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*, Laporan Hasil Penelitian. Palopo, 2010.
- Rahman, Saleh Abdul. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Rahmi, Farida. *Pengajaran Membaca di Seklah Dasar*. Jakarta bumi Aksara. 2007.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. V; Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Republik Indonesia Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Pembinaan Syariah.

- Saipul, Hamdi Asep. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. 2014.
- Saripuddin. *Peningkatan Baca Al-Qur'an*. <http://paieunsiqwsb2014/11/makala-pembelajaran-Al-Qur'an-html>.
- Schulz ,Eckehard. *Terjemahan Al-Arabiyah Al-Ma'ashirah, Modern Standard Arabic*. Jakarta. Cakrawala. 2017.
- S Masrun. *Senang Belajar Agama Islam*. Jakarta 2007.
- Sidiknas. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SPN*. Bandung: Fokusmedia. 2006.
- Sopandi, Andi. *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas VI*. Jakarta: 2010.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet .XVV; Bandung, Alfabeta, 2013.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ed. II. Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Wahyuni, Tri. *Penerapan Metode Iqra*. <http://triwahyunisuryadewi.blogspot.co.id/2015/03/metode-pengajaran-Al-Qur'an.html>.
- Wulandari. *Guru BTQ MI Datok Sulaiman Palopo*. Wawancara. 2022.
- Zulhanan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.



Lampiran Dokumentasi



**KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH IBTIDAIYAH DATOK SULAIMAN**

Alamat: Jl. Dr. Ratulangi, No. 16, Telp. (0471)21476 Kota Palopo 91914



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 21.03/MI.DS/040/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo

Nama : M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP
NIP : -
Golongan : -
Jabatan : Kepala Madrasah


Menyatakan Bahwa:

Nama : Musjamadi
Nim : 1702010150
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Andi Kasim

Telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah (Skripsi) sebagai tugas akhirnya dengan judul "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an Melalui Metode Iqra' Di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo" yang dimulai pada Tanggal 18 Mei 2023 s/d 13 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Palopo, 13 Juli 2023
Kepala Madrasah


M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP
NIP.



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 413/PI/DP/PTSP/II/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penetapan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Merajut Urutan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Merajut Urutan Pemerintah Yang Diberikan Pampahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MUSJAMADI
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. H. Andi Kasim Kota Palopo
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
NIM : 1702010150

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR"AN MELALUI METODE IQRA DIKELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH PESANTREN MODERN DATUK SULAIMAN PALOPO**

Lokasi Penelitian : MADRASAH IBTIDAIYAH PESANTREN MODERN DATUK SULAIMAN PALOPO
Lamanya Penelitian : 05 April 2023 s.d. 05 Mei 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 06 April 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



Tembusan :

1. Kepala Badan Kepegawaian Prov. Sul Sel
2. Kepala Skripsi
3. Kepala LACS SWS
4. Kepala PTSP
5. Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kepegawaian Kota Palopo
7. Untuk keperluan administrasi penelitian

Ratna Umar, S. Ag., M. H. I
Dr. Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I
Dr. Taqwa, M. Pd. I
Firman Patawari, S. Pd., M. Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Musjamadi

NIM : 17 0201 0150

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Ratna Umra, S. Ag., M. H. I

Penguji I


2. Dr. Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I

Penguji II

3. Dr. Taqwa, M. Pd. I

Pembimbing I

4. Firman Patawari, S. Pd., M. Pd.

()

Tanggal : )

()

Tanggal : )

()






Tanggal : )

()

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo", yang ditulis oleh Musjamadi, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0150, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, 04 Oktober 2023. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munawajah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|--|
| 1. Hasriadi, S. Pd., M. Pd.
Ketua Sidang/Penguji | ()
Tanggal : |
| 2. Ratna Umar, S. Ag., M. H. I
Penguji I | ()
Tanggal : |
| 3. Dr. Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I
Penguji II | ()
Tanggal : |
| 4. Dr. Taqwa, M. Pd. I
Pembimbing I | ()
Tanggal : |
| 5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II | ()
Tanggal : |

Dokumentasi wawancara bersama guru





Dokumentasi sekitaran sekolah





Riwayat Hidup



Musjamadi, Lahir di kalena kiri pada tanggal 27 April 1999. Anak kedua dari 3 bersaudara, buah hati dari pasangan Mustaan dan Jawariah. Saat in, penulis bertempat tinggal di jln andi kasim, kelurahan Surutanga, kecamatan Wara timur, kota Palopo, provensi Sulawesi Selatan. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD 3 Surtanga Kota Palopo lulus di tahun 2011, pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Palopo lulus di tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Negeri palopo dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan tercatat sebagai mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam Negeri Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Istitut agama Islam Negeri Palopo, Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “ peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran melalui metode iqra’ di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah pesantren Datok Sulaiman Palopo”. Selama menjadi mahasiswa di Istitut agama Islam Negeri Palopo banyak ilmu yang penulis dapatkan, baik dari dosen maupun teman-teman seperjuangan, semoga dapat bermanfaat bagipenulis pribadi, orang tua, keluarga dan masyarakat. Aamiin....